

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH I PALEMBANG**

(Proposal)

Oleh

Limni Dahniati

0643034021

Pembimbing I : Dr. Hi. Pargito, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Rosana, M.Si

Pembahas : Drs. Yarmaidi, M.Si



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2010**

ABSTRAK

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH I PALEMBANG

Oleh

Limni Dahniati

Berdasarkan hasil observasi di SMA Muhammadiyah I Palembang, bahwa dengan menggunakan metode ceramah bervariasi dan penugasan, hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar yang memperoleh nilai 65 sesuai dengan yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah I Kota Palembang yaitu hanya 57,89%. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah I Palembang adalah 80% yaitu setelah dilakukan remedial. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Muhammadiyah I Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya (1) Jumlah penurunan persentase tiap jenis aktivitas off task yaitu siklus I sebesar 88,89%, siklus II sebesar 56,95%, dan siklus III sebesar 29,41%. (2) Penurunan persentase aktivitas off task siswa yaitu siklus I 44,45%, siklus II 28,47%, dan siklus III 14,7%. (3) Peningkatan aktivitas on task siswa yaitu: siklus I 55,5%, siklus II 71,53%, dan siklus III 85,3%. (4). Peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu: siklus I 54,44, siklus II 68,33, dan siklus III 80,83. Peningkatan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 yaitu dari siklus I 41,67%, siklus II 66,67%, dan siklus III 88,89%. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH I PALEMBANG**

Oleh

LIMNI DAHNIATI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2010**

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS XI
SMA MUHAMMADIYAH I PALEMBANG**

Nama Mahasiswa : Limni Dahniati
No. Pokok Mahasiswa : 0643034021
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Dr. Hi. Pargito, M.Pd
NIP 195904141986031005

Drs.Rosana , M.Si
NIP. 195705141985031 004

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

Drs. Iskandar Syah, M.H
NIP.19571110198703 1 001

Drs. Rosana, M.Si
NIP. 195705141985031 004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hi. Pargito, M.Pd**

Sekretaris : **Drs. Rosana, M.Si**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Yarmaidi, M.Si**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sudjarwo, M.S
NIP 19530528 1981031 002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 15 Juli 2010

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 27 Februari 1988, sebagai anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis merupakan putri pasangan Inirwan Jaya dan Elli Patri.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 592 Palembang pada tahun 2000, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 41 Palembang pada tahun 2003, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 14 Palembang pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2006 penulis diterima sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Khusus Penerimaan Mahasiswa Baru Non SPMB (Non Reguler).

MOTTO

Nothing Ventured, Nothing Gained
“Tidak Ada Usaha, Tidak ada keberhasilan”

Usaha Tanpa Do'a Adalah Sombong,
Do'a Tanpa Usaha Adalah Bohong
(Limni)

Persembahan

*Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT dan segenap
rasa cinta kasih serta kerendahan hati,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

Ibu dan Ayah tercinta

*Yang telah tulus dan ikhlas membesarkan dan mendidikku dengan
limpahan cinta dan kasih sayang, memberikan motivasi,
serta tak henti hentinya berdo'a*

Demi keberhasilanku.

*Kakak-kakak dan adikku yang senantiasa memberi semangat dan do'a
demi kesuksesanku. Teman-temanku angkatan 2006 yang sudah
membantu dan memotivasiku selama ini.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

*Walaupun Skripsi ini bukanlah sesuatu yang bernilai jika dibandingkan
dengan rasa cinta & sayang yang telah kuterima selama ini namun,
semoga ini merupakan awal untuk langkahku selanjutnya demi
mencapai apa yang diharapkan...Amin*

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, penulis masih diberi kesehatan sehingga skripsi yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Muhammadiyah I Palembang", dapat diselesaikan dengan segenap kemampuan dan keterbatasan yang ada.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dapat diselesaikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari pembimbing II yaitu, Bapak Drs. Rosana, M.Si juga selaku Pembimbing Akademik (PA) yang penuh kesabaran membimbing penulis, dan Bapak Dr. Hi. Pargito, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung, serta Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., sebagai pembahas atas kebaikannya memberi

kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, melalui kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sudjarwo, MS., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Bujang Rahman, M.Si., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
Bapak Drs. Nengah Maharta, M.Si., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bapak Drs. Tontowi Amsia, M.Si., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Drs. Rosana, M.Si., selaku Ketua Program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Drs. Effendi. As., selaku Kepala SMA Muhammadiyah I Palembang yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah I Palembang. Bapak Agus Junaedi, S.Pd., dan Bapak Ii Jopizi, S.P.d yang telah banyak membantu dalam pengolahan data dan banyak memberikan motivasi bagi penulis.

7. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Kakak-kakakku (Ii Jopizi, S.Pd., Eka Hidayati, S.Pd., Sandi Husada, dan Desy Harnelita) dan adikku (M. Akbar), terima kasih atas doa, dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta Keponakan-keponakanku (Melsa, Hafidz, dan Adam) terima kasih yang selalu membuat ku tersenyum.
8. Sahabatku tersayang (Cuwo Heppy, mbak Erni, Nda, dan Vina) terima kasih atas dukungan dan semangatnya, teman seperjuanganku yang telah membantu dan memberikan dukungannya (Meliza, Mega, Teo, Edi, Ririn, Emi, Titis, mimi, Febri, Yuni, Irma, dan Rini) serta teman-teman angkatan 2006 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih sangat jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Amin Yarobbal' Alamin

Bandar Lampung, 2010
Penulis,

Limni Dahniati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	
viii	
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	
A. Belajar	6
B. Pembelajaran	8
C. Pembelajaran Kooperatif.....	9
D. Pembelajaran Kooperatif STAD	11
E. Hasil Belajar.....	18
2.2. Kerangka Pikir	28
2.3. Hipotesis Tindakan	31

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	32
3.2. Lokasi Subyek, dan Obyek Penelitian	32
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39
3.5. Prosedur Penelitian Tindakan	40
3.6. Analisis Data	43

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	46
4.2. Pelaksanaan Penelitian	57
4.3. Deskripsi Tindakan Penelitian	58
4.4. Pembahasan.....	84

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	96
5.2. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel
halaman

1. Hasil Tes Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2008-2009.....	2
2. Ketentuan Skor Perkembangan pada Evaluasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	17
3. Ketentuan penghargaan kelompok pada metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	17
4. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	36
5. Kriteria kecenderungan siswa.....	38
6. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya (1956).....	47
7. Keadaan Personil Sekolah.....	48
8. Jumlah Peserta Didik Tahun 2009/2010.....	52
9. Keadaan Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang.....	53
10. Keadaan Tanah Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang.....	54
11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	57
12. Data aktivitas siswa dalam siklus pembelajaran siklus I.....	60
13. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran	

pada siklus I Setiap Pertemuan.....	61
14. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I.....	62
15. Data hasil belajar siswa siklus I.....	64
16. Data aktivitas siswa dalam siklus pembelajaran siklus II.....	69
17. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan.....	69
18. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I.....	71
19. Data hasil belajar siswa.....	72
20. Data aktivitas siswa dalam siklus pembelajaran siklus III.....	76
21. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan.....	76
22. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus III.....	78
23. Data hasil belajar siswa.....	79
24. Data hasil respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran Kooperatif.....	82
25. Daftar Hasil Belajar siswa.....	84
26. Daftar Poin Perkembangan Individu, Nilai Kelompok, Dan Kriteria Penghargaan.....	86

27. Data aktivitas siswa.....	87
28. Data persentase setiap jenis aktivitas <i>off task</i> siswa tiap pertemuan.....	90
29. Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Guru.....	92
30. Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II dan siklus III.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar
halaman

1. Gambar Peta Lokasi Penelitian di SMA Muhammadiyah I
Palembang.....55
2. Gambar Denah Lokasi Penelitian
di SMA Muhammadiyah I Palembang.....56

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan terjadinya perubahan pada diri siswa, baik dalam aspek Kognitif, Afektif, maupun Psikomotor. Perubahan itu meliputi cara berpikir, cara pengendalian diri juga cara pengendalian berinteraksi dengan orang lain dan terhadap pekerjaan. Perubahan perilaku dalam aspek kognitif tercermin dari prestasi belajar. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA merupakan indikasi bahwa selama ini proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah belum optimal, sehingga perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkannya.

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai geografi siswa, Salah satunya masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang kurang meningkatkan partisipasi aktif siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton dan membosankan bagi siswa. Akibatnya, hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan bahkan masih ada yang di bawah kriteria ketuntasan belajar.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah I Palembang, khususnya kelas XI

menggunakan metode/pendekatan pembelajaran konvensional dan satu arah. Akibatnya, siswa merasa bosan dan kurang memahami pelajaran geografi yang disampaikan sehingga hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Tabel 1. Hasil Tes Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS 5 Semester Genap Tahun Pelajaran 2008-2009

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 65 (tuntas)	22	57,89%
2	< 65 (tidak tuntas)	16	42,11%
Jumlah		38	100

Sumber: Daftar Nilai Geografi Siswa Kelas XI IPS 5 SMA Muhammadiyah I Palembang Tahun 2008.

Hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas belajar yang memperoleh nilai 65 sesuai dengan yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah I Kota Palembang yaitu hanya 57,89%. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan proses pembelajaran yang ditetapkan di SMA Muhammadiyah I Palembang adalah 80% yaitu setelah dilakukan remedial. Oleh karena itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode ceramah bervariasi dan penugasan memiliki banyak kelemahan, salah satu di antaranya siswa memiliki kecenderungan bersifat pasif sehingga akibatnya berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode pembelajaran Kooperatif STAD dalam proses pembelajaran yang diharapkan agar dengan menggunakan metode mengajar ini hasil belajar Geografi siswa dapat ditingkatkan.

Penerapan pembelajaran Kooperatif pada peserta didik akan membuat mereka aktif terlibat dalam pembelajaran melalui interaksi dengan guru dan teman serta akan merangsang pemikiran mereka yang terlibat pembelajaran sehingga kegiatan dan usaha mereka lebih produktif.

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif terhadap siswa yang prestasi belajarnya rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat menjadi pembimbing bagi siswa yang berkemampuan rendah dan sedang, siswa yang berkemampuan rendah mampu melibatkan diri dalam diskusi kelompok, baik secara sosial maupun kognitif. Pada kondisi ini, siswa yang berkemampuan rendah dan berkemampuan sedang memperoleh keuntungan dalam kegiatan belajar.

Umumnya siswa belum terbiasa belajar secara kooperatif. Untuk pemula, sebaiknya menggunakan model STAD karena STAD merupakan bentuk belajar kooperatif yang paling mudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMA Muhammadiyah I Palembang". Penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran Geografi yaitu Bapak Agus Junaedi S.Pd.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dijadikan kaji tindak adalah “Bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar dapat meningkatkan hasil belajar Geografi Siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah I Kota Palembang?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Geografi Siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah I Kota Palembang?

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut yaitu:

Bagi siswa:

- a. Membantu siswa dalam penyerapan dan pemahaman materi.
- b. Membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam kelompok.
- c. Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Bagi guru:

- a. Membantu guru secara kolaboratif-konstruktive untuk perbaikan pembelajaran khususnya dengan pembelajaran kooperatif STAD.

- b. Memberikan sumbangan bagi guru maupun calon guru Geografi dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Sekolah:

- a. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran geografi.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah I Kota Palembang
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah pembelajaran kooperatif STAD dan hasil belajar Geografi
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah di SMA Muhammadiyah I Palembang
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah tahun pelajaran 2009/2010
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah strategi pembelajaran Geografi yaitu metode mengajar

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Hal ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik saat berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga.

Orang beranggapan bahwa belajar semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang terjadi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Di samping itu ada juga orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Menurut Slameto (2003:2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000:13), belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam hal pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap pada diri individu tersebut.

Burner mengembangkan suatu teori belajar yang sistematis. Yang penting baginya ialah bagaimana orang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi secara aktif dan inilah menurut Burner inti dari belajar.

Pendekatan belajar Burner didasarkan pada dua asumsi. Asumsi yang pertama adalah bahwa perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaktif lebih jelasnya adalah orang yang belajar berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, perubahan tidak hanya pada lingkungan tetapi pada orang itu sendiri. Asumsi kedua adalah bahwa orang mengkonstruksi pengetahuannya adalah dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang disimpan sebelumnya. (model alam = Ausubel) .

Burner menganggap bahwa belajar melalui tiga proses kognitif yakni memperoleh informasi baru, transformasi pengetahuan dan ketepatan pengetahuan. Pandangannya terhadap belajar adalah **Konseptualisme Instrumental**, yang didasarkan pada dua prinsip yaitu pengetahuan orang tentang alam didasarkan pada model – model yang mulanya mengadopsi kebudayaan seseorang dan kemudian diadopsikan kepada orang lain berdasarkan kenyataan yang dibangunnya,

Pematangan intelektual seseorang telah ditunjukkan oleh bertambahnya ketidaktergantungan respon dari sifat stimulus. Pertumbuhan ini tergantung pada

bagaimana seseorang mengelola peristiwa-peristiwa menjadi suatu sistem simpanan yang sesuai dengan lingkungan. Pertumbuhan itu menyangkut peningkatan kemampuan seseorang untuk mengemukakan pada diri sendiri atau orang lain tentang apa yang telah dan akan dilakukan.

Menurut teori burner belajar akan bermakna jika dapat terjadi melalui belajar penemuan. Pelajaran yang diperoleh melalui belajar penemuan bertahan lama, dan mempunyai efek transfer yang positif belajar penemuan meningkatkan berpikir secara bebas dan melatih keterampilan –keterampilan berpikir untuk menemukan dan memecahkan masalah.

2.1.2 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik, (Darsono, 2000:24).

Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

(Darsono, 2000:25)

2.1.3 Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Lie, 2003 : 12).

Ada empat (4) prinsip pembelajaran kooperatif menurut Saptono (2003:22-23) jika kita ingin menerapkannya, yaitu :

- a. Terjadinya saling ketergantungan secara positif (*positive interdependence*) Siswa berkelompok, saling bekerja sama dan mereka menyadari bahwa mereka saling membutuhkan satu sama lain.
- b. Terbentuknya tanggung jawab personal (*individual accountability*) Setiap anggota kelompok merasa bertanggung jawab untuk belajar dan mengemukakan pendapatnya sebagai sumbang saran dalam kelompok.
- d. Terjadinya keseimbangan dan keputusan bersama dalam kelompok (*equal participation*) Dalam kelompok tidak hanya seorang atau orang tertentu saja yang berperan, melainkan ada keseimbangan antarpersonal dalam kelompok.
- e. Interaksi menyeluruh (*simultaneous interaction*) Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing secara proporsional dan secara simultan mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan. Roger dan David Johnson dalam Lie (2003:31), menjelaskan ada lima unsur pembelajaran kooperatif (pembelajaran gotong royong) yang harus diterapkan, yaitu :

1. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya.

2. Tanggung jawab perseorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.

3. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi.

4. Komunikasi antar anggota

Suatu kelompok tergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka mengutarakan pendapat.

5. Evaluasi proses kelompok

Setiap kelompok harus melakukan evaluasi hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Adapun model pembelajaran kooperatif ada 4 macam yaitu :

1) STAD (Student teams Achievement Division)

Dalam STAD siswa ditempatkan dalam tim-tim belajar beranggotakan empat sampai lima siswa yang heterogen. Adanya penghargaan kelompok dari hasil penilaian.

2) TGT (Teams Games Tournament)

Siswa memainkan permainan dengan tim lain untuk memperoleh skor tambahan bagi timnya.

3) JIGSAW

Siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi yang dibagi menjadi beberapa subbab kemudian anggota dari tim yang berbeda bertemu dalam kelompok ahli.

4) Group Investigation

Teknik pembelajaran kooperatif dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menangani berbagai macam proyek kelas. Dalam metode ini *point* tidak diberikan.

2.1.4 Pembelajaran STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah model pembelajaran yang penerapannya siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah siswa 4 – 5 anggota kelompok belajar yang heterogen yang di dalamnya menuntut kerjasama siswa serta saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan penghargaan.

Ibrahim, dkk. (2000 : 20) menyatakan bahwa STAD dikembangkan oleh Robert Salvin dan teman-temannya di universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Guru yang menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa di dalam satu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang yang setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Menurut Perdy Karuru (2001), dari hasil penelitiannya mengenai model pembelajaran kooperatif STAD diperoleh beberapa temuan antara lain guru dalam

mengelola pembelajaran cukup baik, dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, guru mampu melatih keterampilan proses dengan baik, mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*, serta dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut,

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.
- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.

- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

STAD terdiri dari siklus kegiatan pengajaran yang tetap seperti berikut ini :

- 1. Presentasi kelas yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan informasi materi pokok secara garis besar.
- 2. Belajar dalam tim: siswa bekerja di dalam tim mereka dengan dipandu oleh Lembar Kerja Siswa yang dibuat guru untuk menyelesaikan materi pokok dan setiap siswa berperan saling membantu untuk mendapatkan point tertinggi.
- 3. Test: siswa mengerjakan test secara individu.
- 4. Adanya skor perkembangan individu.
- 5. Penghargaan tim: skor tim dihitung berdasarkan skor perkembangan anggota tim, dan diberikan penghargaan untuk tim dengan skor tertinggi. Untuk memudahkan penerapannya, guru perlu membaca tugas-tugas yang harus dikerjakan tim, antara lain:
 - a. Meminta anggota tim bekerja sama mengatur meja dan kursi, serta memberikan siswa kesempatan sekitar 10 menit untuk memilih nama tim mereka atau ditentukan menurut kesesuaian.
 - b. Membagikan lembar kerja siswa (LKS).

- c. Mengajukan kepada siswa pada tiap-tiap tim bekerja berpasangan (dua atau tiga pasangan dalam satu kelompok).
- d. Memberikan penekanan kepada siswa bahwa LKS itu untuk belajar, bukan untuk sekedar diisi dan dikumpulkan. Karena itu penting bagi siswa diberi lembar kunci jawaban LKS untuk mengecek pekerjaan mereka pada saat mereka belajar.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menjelaskan jawaban mereka, tidak hanya mencocokkan jawaban mereka dengan lembar kunci jawaban tersebut.
- f. Apabila siswa memiliki pertanyaan, mintalah mereka mengajukan pertanyaan itu kepada teman atau satu timnya sebelum menanyakan kepada guru.

Menurut Slavin (1995), guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.

Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut.

Langkah-langkah memberi penghargaan kelompok pada pembelajaran kooperatif

STAD:

- a. menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya

- b. menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini;
- c. menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa.

Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

Kriteria untuk status kelompok (Muslimin dkk,2000):

- a. Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15)
- b. Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 20$)
- c. Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ($20 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 25$)
- d. Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 (rata-rata nilai peningkatan kelompok > 25).

Kunci keberhasilan di dalam penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini adalah persiapan guru dalam:

1. memilih materi yang ada pada Standar Isi dengan melihat pengetahuan prasyarat siswa;
2. memilih materi yang ada pada Standar Isi dengan melihat minat siswa;

3. memilih materi yang ada pada Standar Isi yang memungkinkan untuk dilakukannya kuis yang dapat diujikan dan di-skor dengan cepat;
4. menyusun tugas untuk anggota masing-masing kelompok sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugas masing-masing dengan bertanggung jawab untuk kelompok masing-masing. Selain itu juga, para anggota masing-masing kelompok harus saling mendengarkan dan mengungkapkan pendapat masing-masing kelompok secara ikhlas;
5. membimbing agar siswa dapat berkomunikasi dengan kelompok lain secara bijaksana sehingga melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dapat dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa dapat saling berbagi kemampuan, belajar berpikir kritis, menyampaikan pendapat, memberi kesempatan, menyalurkan kemampuan, membantu belajar, serta menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman lain anggota kelompok.

Materi-materi dalam Standar Isi yang diharapkan akan berhasil secara optimal dalam kegiatan pembelajaran jika digunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah:

1. materi-materi untuk memahami konsep-konsep Geografi yang sulit serta membutuhkan kemampuan bekerjasama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap sosial siswa;
2. materi-materi yang berkaitan dengan pemecahan masalah (*problem solving*).

Langkah-langkah penyekoran dalam pembelajaran kooperatif STAD :

1. Menetapkan skor dasar: setiap siswa diberikan skor berdasarkan skor-skor test individu yang lalu.
2. Menghitung skor test individu terkini: siswa memperoleh skor untuk test yang berkaitan dengan materi pokok terkini.
3. Menghitung skor perkembangan: siswa mendapat point perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor test individu terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka dengan menggunakan skala.

Skor perkembangan individu dalam tim dapat dihitung dengan menggunakan Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ketentuan Skor Perkembangan pada Evaluasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

No	Keterangan	Skor
1	Skor dasar kuis/tes terkini turun lebih dari 10 poin di bawah nilai awal	5 poin
2	Skor terkini 1 poin sampai 10 poin dibawah skor dasar	10 poin
3	Skor terkini sama dengan skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4	Skor terkini lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5	Pekerjaan sempurna	30 poin

(Ibrahim, 2000:57)

Untuk menentukan peringkat tim dalam penghargaan kelompok menggunakan tabel 3 berikut

Tabel 3. Ketentuan penghargaan kelompok pada metode pembelajaran kooperatif tipe STAD

Skor rata-rata tim	Penghargaan
Kurang dari 15 poin	Tim standar
15 poin – 19 poin	Tim baik
20 poin – 24 poin	Tim hebat
Lebih dari 25 poin	Tim super

(Ibrahim 2000:62)

2.1.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2001:22).

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Sudjana, 2001:23).

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan di luar individu (Djamarah, 2002:141).

Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut antara lain :

- a. Faktor dalam, yaitu faktor-faktor yang berasal dari siswa yang sedang belajar, antara lain :
 1. Faktor Fisiologis, meliputi: kondisi fisiologis dan panca indera Faktor fisiologis berhubungan dengan pertumbuhan fisik anak. Setiap anak mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sama dan bervariasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pertumbuhan ini adalah faktor keturunan, kesehatan, dan gizi makanan. Anak yang selalu sehat dengan makanan yang cukup bergizi akan menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dan lebih baik. Dengan pertumbuhan fisik yang baik dan sehat diharapkan anak akan lebih mudah menerima pelajaran (Hariyadi, 1998:20). Implementasinya dalam pembelajaran, perlu diperhatikan

sarana dan prasarana yang ada jangan mengganggu kesehatan, serta diciptakan pembelajaran yang mengajak siswa aktif sehingga fisiknya juga terlatih. Pembelajaran kooperatif STAD merupakan pembelajaran berkelompok yang heterogen. Faktor fisiologis dalam pembelajaran STAD ini adalah jenis kelamin. Setiap tim atau kelompok terdiri dari campuran siswa putra dan putri. Hal ini bertujuan agar terjadi interaksi antara siswa putra dan putri. Pembelajaran STAD juga mengajak siswa untuk aktif sehingga dapat melatih fisik siswa.

2. Faktor Psikologis, meliputi: minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor psikologis sangat mempengaruhi kondisi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih memperhatikan pelajaran daripada siswa yang minat dan motivasinya kurang. Demikian halnya dengan kecerdasan dan bakat. Siswa yang lebih cerdas dan lebih berbakat akan mempunyai hasil belajar serta kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang cerdas dan kurang berbakat (Winkel, 1986:30-31).

Dalam pembelajaran STAD siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kecerdasan dan kemampuan kognitifnya. Setiap tim terdiri dari siswa yang pandai, sedang dan kurang karena STAD lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok, dimana siswa secara aktif berdiskusi, kerja sama dan saling membantu.

- b. Faktor luar, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain :
1. Faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan sosial budaya
Lingkungan di mana siswa berada atau tinggal sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Lingkungan ini terdiri dari keluarga dan masyarakat, dengan segala kondisinya seperti kondisi ekonomi, sosial budaya dan lingkungan alam. Sebagai contoh, keluarga yang kondisinya ekonominya kurang dapat menghambat anak untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan juga dapat mempengaruhi kondisi psikis anak dalam belajar misalnya rasa minder.
 2. Faktor Instrumental, meliputi: kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta guru. Faktor instrumental juga sangat mempengaruhi dalam penyelenggaraan pembelajaran. Apabila sarana dan fasilitas belajar memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Kurikulum berfungsi sebagai patokan atau pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, kurikulum hendaknya disusun dengan baik, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan yang terjadi saat ini. Guna mencapai pembelajaran yang efektif, kena sasaran, dan berkualitas, guru dituntut untuk lebih kreatif dan profesional. Model pembelajaran STAD memberikan pembelajaran yang mengaktifkan siswa sehingga guru dapat bertindak sebagai fasilitator dan motivator sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Djamarah, 2002:143). Pencapaian hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Kesiapan belajar

Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar baik kesiapan fisik maupun psikologis.

2. Motivasi

Motivasi merupakan motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

3. Keaktifan siswa

Yang melakukan belajar adalah siswa sehingga siswa harus aktif dan tidak boleh pasif. Dengan bantuan guru siswa harus mampu mencari, menemukan, dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

4. Mengalami sendiri

Siswa hendaknya tidak hanya tahu secara teoritis, tetapi juga secara praktis sehingga akan diperoleh pemahaman yang mendalam.

5. Pengulangan

Agar materi semakin mudah diingat perlu diadakan latihan yang berarti siswa mengulang materi yang dipelajari.

6. Balikan dan Penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari guru terhadap

siswa yang telah berhasil untuk melakukan sesuatu perbuatan belajar (Darsono, 2000 : 26-29).

2.1.6 Kawasan Hasil Belajar

2.1.6.1 Kawasan Kognitif (*pemahaman*)

Tujuan kognitif berorientasi kepada kemampuan “berfikir”, mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan gagasan, metode, atau prosedur yang sebelumnya dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kawasan kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat “pengetahuan” sampai ketinggian yang paling tinggi. Taksonomi di sini diartikan sebagai salah satu metode klasifikasi tujuan instruksional secara berjenjang dan progresif ke tingkat yang lebih tinggi. Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut adalah :

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Tingkat ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, seperti misalnya: fakta, rumus, strategi pemecahan masalah, dan sebagainya.

2. Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

3. Tingkat penerapan (*aplication*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tingkat analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

5. Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

2.1.6.2 Kawasan Afektif (*sikap dan perilaku*)

Kawasan afektif merupakan tujuan yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Pengukuran hasil belajar afektif jauh lebih sukar dibandingkan dengan hasil belajar kognitif karena menyangkut kawasan sikap dan apresiasi. Kawasan afektif terdiri dari lima tingkat secara berurutan yaitu :

1. Tingkat menerima (*receiving*)

Menerima di sini adalah diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya *stimulus* tertentu yang mengandung estetika.

2. Tingkat tanggapan (*responding*)

Tanggapan diartikan sebagai perilaku baru dari sasaran didik siswa sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.

3. Tingkat menilai

Menilai dapat diartikan sebagai kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

4. Tingkat organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai-nilai yang terbaik untuk diterapkan.

5. Tingkat karakterisasi (*characterization*)

Karakterisasi adalah sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

2.1.6.3 Kawasan Psikomotor (*psychomotor domain*)

Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada ketrampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh, atau tindakan (*action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Kawasan psikomotor terdiri dari empat kelompok yang urutannya tidak bertingkat seperti kawasan kognitif dan afektif. Kelompok-kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

1. Gerakan seluruh badan

Gerakan seluruh badan adalah perilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang memerlukan gerakan fisik secara menyeluruh, misalnya siswa sedang berolahraga.

2. Gerakan yang terkoordinasi

Gerakan yang terkoordinasi adalah gerakan yang dihasilkan dari perpaduan antara fungsi salah satu atau lebih indera manusia dengan salah satu anggota badan. Misal, siswa sedang menulis.

3. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah hal-hal yang berkenaan dengan komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau isyarat, misalnya : isyarat, dengan tangan, anggukan kepala, ekspresi wajah, dan lain-lain.

4. Kebolehan dalam berbicara Kebolehan dalam berbicara dalam hal-hal yang berhubungan dengan koordinasi gerakan tangan atau anggota badan lainnya dengan ekspresi muka dan kemampuan berbicara.

(Yamin, 2005 : 27-39)

2.1.7 Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas adalah jenis pendekatan riset kritikalisme. Dengan kata lain, salah satu contoh jenis riset kritikalisme adalah *action research* itu sendiri. Dengan demikian, prinsip-prinsip *action research* diwarnai oleh pendekatan riset “critical”. *Action research* adalah riset yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. *On-the job problem-oriented* (masalah yang diteliti adalah masalah riil yang muncul dari dunia kerja peneliti/yang ada dalam kewenangan/tanggung jawab

peneliti). Masalah yang diteliti adalah masalah-masalah yang riil/nyata yang dihadapi sehari-hari. Ciri classroom-based action research ini diwarnai oleh pendekatan interpretivisme, yakni orang yang paling tahu masalah-masalah kelas adalah guru itu sendiri, bukan orang lain (outsiders).

- b. *Problem-solving oriented* (Berorientasi pada pemecahan masalah). Penelitian-penelitian yang hanya menghasilkan pengertian/pemahaman seperti pada riset empirisme dan interpretivisme dianggap tidak meaningful (bermanfaat), karena tidak memecahkan masalah. Dengan kata lain, riset-riset empirisme tidak memberdayakan guru sebagai agen perubahan (agent of change) yang dapat memperbaiki kondisi kelas sendiri.
- c. *Improvement-oriented* (Berorientasi pada peningkatan kualitas). Action research menegaskan pentingnya masing-masing komponen dari suatu sistem organisasi itu berkembang (berubah lebih baik). Kalau sistem itu sekolah, maka komponen-komponen sekolah itu (guru, siswa, kepala sekolah, lingkungan kelas/sekolah) harus berkembang lebih baik. Prinsip ini sangat diwarnai oleh prinsip riset critical: penelitian harus menghasilkan produk perubahan (productoriented).
- d. *Multiple Data Collection* (Berbagai koleksi data dipergunakan) Untuk memenuhi prinsip critical approach (kebenaran itu subyektif/problematik) berbagai cara pengumpulan data umumnya digunakan, seperti (a) observasi, (b) tes, (c) wawancara, (d) questioner, dsb. Semua cara itu difokuskan untuk mendapatkan validitas hasil riset, mengingat kebenaran (realitas) itu disamping subyektif juga problematik. Dengan penerapan semua cara koleksi data tersebut maka yang sebenarnya disebut kebenaran/realita dapat lebih

dapat diungkap. Dengan demikian riset-riset empirisme yang hanya bersandar pada kemampuan indrawi dapat dipertanyakan validitasnya.

- e. *Cyclic (Siklis)*. Konsep tindakan (action) pada dasarnya diterapkan melalui urutan-urutan planning, observing, action, dan reflecting secara siklus pada hakekatnya menggambarkan pemikiran kritis dan reflective (critical/reflective thinking) terhadap efek tindakan. Dampak suatu tindakan tersebut selalu diikuti secara kritis dan reflektive. Tindakan tidak diterapkan secara coba-coba namun melalui pemikiran matang terhadap masalah, yaitu dianalisis akar penyebab masalah kemudian diterapkan tindakan yang paling sesuai. Strategi problem solving yang rasional mewarnai tindakan yang paling sesuai.
- f. *Participatory (collaborative)*. Peneliti bekerjasama dengan orang lain (ahli) melakukan setiap langkah penelitian action research, seperti planning, observing, taking action, dan reflecting. Ciri ini dipengaruhi oleh prinsip riset kritisisme, yaitu kebenaran /realita itu problematik sehingga pendekatan pada suatu masalah harus participatory untuk meningkatkan validasi pengamatan. Masalah-masalah pengambilan sampel/populasi dan generalisasi (sebagai salah satu ciri utama riset empirisme) tidak dipersoalkan dalam action research. Dalam action research tidak ambisius menggeneralisasikan temuan tetapi lebih berfokus untuk menawarkan saran pemecahan masalah. Dalam action research generalisasi lebih diserahkan kepada pembaca bukan diciptakan oleh peneliti dengan kecanggihan statistiknya. Inilah perbedaan menonjol antara riset formal dengan action research.

2.2. Kerangka pikir

Keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern dan faktor intern. Salah satu faktor ekstern di antaranya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk dalam hal pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat, yaitu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sesuai dengan materi pelajaran yang akan disajikan, mampu menarik minat siswa, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran secara efektif.

Dalam pemahaman belajar siswa mencerminkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang akan diukur dengan hasil belajar yang diperoleh. Salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model belajar kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4 orang. Dalam kelompok kooperatif siswa tidak hanya dituntut untuk secara individual berupaya mencapai sukses atau berusaha mengalahkan rekan mereka, melainkan dituntut untuk dapat bekerjasama untuk mencapai hasil bersama, aspek sosial sangat menonjol dan siswa dituntut untuk bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya.

Dalam belajar kelompok siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil, dimana mereka akan saling membantu untuk menguasai materi yang diajarkan. Dalam kelompok kooperatif ini siswa bebas bertanya dan menjawab dengan

bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka. Dan biasanya siswa akan lebih mudah bertanya dengan teman sebayanya dari pada guru, sehingga materi yang diajarkan akan lebih mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi pengamatan penelitian pendahuluan salah satu tipe kooperatif yang cocok untuk diterapkan pada siswa SMA Muhammadiyah I Palembang adalah tipe STAD. Terdapat lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif STAD yaitu presentasi kelas, kegiatan kelompok, evaluasi, pemberian skor individu dan penghargaan kelompok. Dalam kelompok kooperatif siswa yang berkemampuan tinggi betul-betul berfungsi sebagai scaffolding (perancah) bagi teman-teman yang berkemampuan rendah dan sedang. Ia memberi bantuan kepada teman-temannya dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari dan mendorong agar dapat memberi sumbangan bagi keberhasilan kelompoknya. Pada kondisi ini, siswa yang berkemampuan rendah dan sedang memperoleh keuntungan dalam kegiatan belajar.

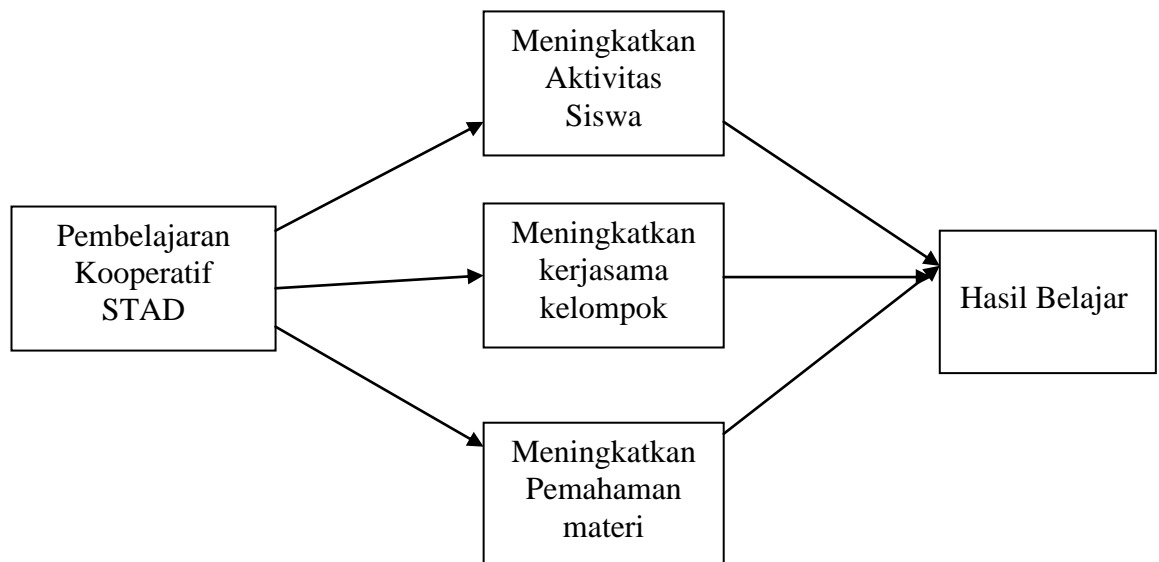
Sedangkan yang berkemampuan tinggi akan lebih memahami materi yang ia ajarkan dengan teman satu kelompoknya. Oleh Karena itu adanya interaksi dalam kelompok secara tidak langsung siswa menjadi aktif ikut serta dalam proses pembelajaran di kelompok tersebut, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan meningkatnya aktivitas siswa secara tidak langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, setelah belajar kelompok siswa kemudian diberi kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes disamping untuk menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.

Setelah perhitungan skor dilakukan maka diberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah I Palembang Tahun Pelajaran 2009/2010.

Berdasarkan kerangka pikir di atas secara sederhana dapat disajikan dalam paradigma kerangka pikir berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah “Penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI SMA Muhammadiyah I Palembang’.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Tindakan akan dilakukan di dalam kelas oleh observer bersama guru mata pelajaran geografi dan guru mitra, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pendekatan guru dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran.

3.2. Lokasi, Subyek, Obyek Penelitian

3.2.1. Lokasi

Lokasi penelitian tindakan kelas adalah di SMA Muhammadiyah I Palembang, Sumatera Selatan. Secara administratif letak relatif lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. sebelah timur berbatasan dengan kelurahan 20 Ilir D II
- b. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I
- c. sebelah utara berbatasan kelurahan Talang Aman
- d. sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pahlawan

3.2.2. Subyek

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS Semester Genap di SMA Muhammadiyah I Palembang Tahun Pelajaran 2009/2010, Guru mitra dan guru mata pelajaran kelas XI SMA Muhammadiyah I Palembang.

3.2.3. Obyek

Obyek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) pada semester genap di SMA Muhammadiyah I Palembang.

3.3. Definisi Operasional Tindakan

a. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif STAD(*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif merupakan tindakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur (Lie, 2003 : 12). STAD singkatan dari Student Teams Achievement Division merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar kelompok heterogen (4-5 orang), dimana siswa secara aktif melakukan diskusi bahan belajar-LKS-modul secara kolabratif, kerja sama presentasi kelompok dan saling membantu, dan semua anggota kelompok mempunyai peran dan tanggung jawab yang sama.

(Karuru, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/perdikaaruru.htm>).

STAD adalah metode pembelajaran kooperatif yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran ilmu pasti, seperti penghitungan dan penerapan

matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep sains (Sharan, 2009:5-6).

Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. Jika siswa menginginkan kelompok mereka memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok mereka untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga dan menyenangkan.

Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran ini kepada siswa. Misal, antara lain dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah. Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anggota, dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender.

- d. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain, serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai.
- e. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
- f. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- g. Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

Langkah-langkah dalam memberi penghargaan kelompok pada pembelajaran kooperatif STAD:

- a. menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya;
- b. menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini;
- c. menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa.

Peneliti bersama guru mitra pada saat pembelajaran meneliti dan memperhatikan bagaimana kinerja guru dalam mengembangkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan meneliti setiap jenis aktivitas Off Task yang dilakukan siswa

dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator Keberhasilan Tindakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Indikator Keberhasilan Tindakan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen		
			Observasi	Angket	Test
1. Metode pembelajaran Kooperatif STAD (X)	Kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok heterogen untuk memecahkan masalah atau untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal dan memiliki unsur-unsur : tanggung jawab perseorangan, tatap muka, saling ketergantungan positif, komunikasi antar anggota, dan evaluasi antar kelompok.	1. Meningkatkan aktivitas belajar. 2. Meningkatkan Kerja sama Kelompok. 3. Meningkatkan pemahaman materi.	Terlampir	Terlampir	Terlampir
2. Hasil Belajar Geografi (Y)	Hasil belajar geografi adalah hasil yang dicapai siswa dalam bidang study geografi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai tes setiap akhir siklus.	1. Hasil belajar siswa tuntas apabila nilai Ujian Semester Siswa ≥ 65 2. Hasil belajar Siswa tidak tuntas, apabila nilai Ujian Semester ≤ 65			Dengan 20 soal pilihan ganda setiap akhir siklus.

b. Hasil Belajar Geografi

Pengertian belajar secara umum adalah belajar merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku (Darsono, 2000:24).

Winkel (1989) mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan usaha yang telah dicapai oleh seseorang. Usaha yang dimaksud adalah belajar dengan memperoleh hasil yang cukup baik melalui tes prestasi belajar. Maka hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. (Sumaatmadja, Nursid, 1997:11).

Pembelajaran Geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ini menurut Bloom diklasifikasikan menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2001:22).

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran (Sudjana, 2001:23).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi secara kognitif yang diukur dengan tes persiklus.

Dengan Kriteria :

- a. Dikatakan baik apabila jumlah kecendrungan >10 (Pengamatan Dari On Task dan Off Task Siswa).
- b. Dikatakan tidak baik apabila jumlah kecendrungan <10 (Pengamatan Dari On Task dan Off Task Siswa).

Kriteria Ketuntasan Belajar :

- a. Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun secara perseorangan.
- b. Secara kelompok, ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 80 % dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang belajar secara perorangan.
- c. Secara perorangan ketuntasan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan materi pelajaran minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Teknik pengumpulan data

1. Teknik observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas Off Task siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. Teknik Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui data respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif. Maka dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap 36 responden yang hadir, lembar kuisisioner diisi oleh siswa pada saat awal sebelum tindakan dan akhir setelah tindakan.

3. Teknik Kuis / Tes

Kuis dilakukan untuk mengetahui pembelajaran yang dimaksud. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus yang nantinya dapat dilihat hasil / prestasi belajar siswa.

3.4.2. Sumber Data Penelitian

1. Siswa

2. Peneliti

3. Guru Mitra

3.4.3. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif, yang terdiri dari :

1. Hasil belajar siswa
2. Kinerja peneliti dalam proses pembelajaran
3. Tanggapan guru mitra mengenai hasil penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3.4.4. Cara Pengumpulan Data

1. Data tentang hasil belajar kognitif siswa diambil dengan memberikan evaluasi/tes kepada siswa.
2. Data tentang hasil belajar afektif dan psikomotor siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi siswa aktivitas siswa.
3. Data tentang kinerja peneliti dalam proses pembelajaran diambil melalui lembar observasi kinerja peneliti.
4. Data tentang tanggapan guru mitra terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diambil dengan wawancara.

3.5. Prosedur Penelitian Tindakan

Setiap siklus dalam penelitian memuat empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini langkah-langkah penelitian untuk kelas eksperimen.

1. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a. Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas sebagai tindakan dalam siklus I.
- b. Menyusun skenario pembelajaran menggunakan model belajar kooperatif STAD sesuai dengan materi yang telah ditetapkan.
- c. Menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa pada saat belajar dalam kelompok (diskusi).
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan dan catatan lapangan.
- e. Mempersiapkan perangkat tes hasil tindakan.

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah disusun dalam perencanaan. Prosesnya mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam scenario pembelajaran. Adapun urutan kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Penyajian Materi

Penyajian materi dilakukan secara klasikal dalam waktu lebih kurang $\frac{1}{3}$ atau $\frac{1}{4}$ dari waktu yang tersedia. Penyajian materi meliputi pokok-pokok materi secara garis besar. Pengamat akan mencatat aktivitas siswa.

b. Belajar dalam kelompok

Setelah penyajian materi berlangsung dilakukan, siswa akan diberi lembar kegiatan dan diberi waktu lima menit untuk membacanya. Kemudian siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang telah ditentukan. Setiap kelompok akan membahas lembar kegiatan yang berisi pertanyaan dan harus dijawab oleh siswa dengan cara bekerja sama serta saling berdiskusi

dalam kelompok. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan. Setelah itu dilaksanakan diskusi untuk membahas hasil diskusi kelompok.

c. Tes Individual

Setelah siswa belajar dalam kelompok selanjutnya akan diberi tes secara individu yang juga merupakan salah satu langkah dalam model belajar kooperatif STAD. Hasil tes individu ini akan diberi skor peningkatan individu, dan juga untuk menentukan kelompok terbaik.

d. Pemberian Penghargaan

Setelah dilakukan perhitungan skor peningkatan individu maka akan ditentukan point peningkatan kelompok. Kelompok yang berhasil mengumpulkan point terbanyak akan diberi penghargaan dan mendapatkan pengakuan sebagai kelompok terbaik berdasarkan kriteria yang ada. Penghargaan terhadap kelompok yang berhasil mencapai kriteria dilakukan dalam bentuk tertulis berupa pengumuman yang ditempel pada papan pengumuman setiap kali kegiatan belajar berlangsung. Penghargaan kelompok ini merupakan prioritas utama dalam pemberian penghargaan.

3. Observasi (*Observing*)

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas dan menilai hasil tes siswa pada setiap akhir siklus. Selama proses pembelajaran tersebut guru mitra mengamati dan mengisi lembar observasi siswa dan lembar kinerja peneliti. Pada akhir siklus II peneliti melakukan wawancara terhadap guru mitra untuk mengetahui pendapatnya tentang hasil penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dan guru mitra mendiskusikan hasil pengamatan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran, serta merencanakan perbaikan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus berikutnya.

3.6. Analisis Data

Hasil tes dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata pretes dengan nilai rata-rata postes, dan hasil tes sub sumatif dianalisis dengan menggunakan ketuntasan belajar.

a. Data aktivitas siswa yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan presentase siswa yang meningkat pada masing-masing aspek aktivitas belajar tersebut. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menguasai beberapa aspek yang dikembangkan dalam tahapan pembelajaran dan aspek yang dikembangkan pada saat diskusi. Pada persentase siswa yang tuntas, indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70% siswa terkategori aktif.

$$\text{Rumus: } \% Ai = \frac{\sum Ai}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $\% Ai$ = Persentase setiap jenis aktivitas *off task*

$\sum Ai$ = Jumlah siswa yang melakukan setiap jenis aktivitas *off task* setiap pertemuan

N = Jumlah siswa yang hadir

Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* setiap siklus

$$\text{Rumus: } \overline{\% \text{ Asi}} = \frac{\sum \% \text{ Ai}}{S}$$

Keterangan:

$\overline{\% \text{ Asi}}$ = Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

$\sum \% \text{ Ai}$ = Jumlah persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

S = jumlah pertemuan dalam satu siklus.

b. Data kerjasama yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan persentase masing-masing aspek dalam kerjasama. Peningkatan kerjasama siswa dapat dilihat dari masing-masing aspek kerjasama yang meliputi aspek memberikan ide atau pendapat naik, menerima pendapat orang lain, melaksanakan tugas yang diberikan oleh kelompok, aspek sifat membantu sesama teman naik dan aspek yang terakhir adalah kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok.

c. Pemahaman atau Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun secara perorangan. Secara kelompok, ketuntasan belajar dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 80 % dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang belajar secara perorangan. Secara perorangan, ketuntasan belajar dinyatakan telah terpenuhi jika seseorang (siswa) telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

d. Hasil Belajar, Data tentang hasil belajar kognitif siswa diambil dengan memberikan evaluasi/tes kepada siswa kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan presentase ketuntasan belajar yang dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 80 % dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan yang belajar secara perorangan.

Langkah-langkah menganalisis data menurut Suharsimi Arikunto (2005:111) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan data yang diperoleh dari masing-masing responden.
2. Memasukkan data yang diperoleh ke rumus deskriptif persentase, yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah SMA Muhammadiyah I Palembang

SMA Muhammadiyah 1 Palembang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956. SMA Muhammadiyah 1 Palembang sekarang telah berstatus Terakreditasi "A" (Badan Akreditasi Sekolah Nasional No. 11.00.Ma. 0005.05 tanggal 31 Desember 2005).

4.1.2 Lokasi SMA Muhammadiyah I Palembang

SMA Muhammadiyah 1 Palembang terletak di kota Palembang, tepatnya di jalan Balayuda No. 21A KM. 4,5 Palembang Sumatera Selatan. Letak absolut kelurahan Ario Kemuning secara astronomis adalah: $02^{\circ}58'48''\text{LS}$ - $02^{\circ}59'24''\text{LS}$ dan $104^{\circ}43'48''\text{BT}$ - $104^{\circ}44'24''\text{BT}$. Titik koordinat SMA Muhammadiyah I Palembang adalah $02^{\circ}59'15''\text{LS}$ dan $104^{\circ}43'56''\text{BT}$ (Sumber: Peta lokasi SMA Muhammadiyah I Palembang dari Monografi Kelurahan Ario Kemuning, 2008)

Secara administratif letak relatif Kel.Ario Kemuning adalah sebagai berikut:

- a. sebelah timur berbatasan dengan kelurahan 20 Ilir D II
- b. sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Ilir Timur I
- c. sebelah utara berbatasan kelurahan Talang Aman

d. sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Pahlawan

4.1.3. Kondisi Guru Dan Siswa SMA Muhammadiyah I Palembang

a. Kondisi Guru

SMA Muhammadiyah 1 Palembang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1956. SMA Muhammadiyah 1 Palembang sekarang telah berstatus Terakreditasi "A" (Badan Akreditasi Sekolah Nasional No. 11.00.Ma. 0005.05 tanggal 31 Desember 2005). Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya (1956) adalah:

Tabel 6. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya (1956)

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Slamet Puspongoro	Tahun 1956 – 1963
2. M. Junus Wadjidun	Tahun 1963 – 1963
3. H. Harun Yahya	Tahun 1963 – 1977
4. H. Harun Yahya	Tahun 1977 – 1997
5. Drs. Alwi Sarkiti	Tahun 1997 – 2002
6. Abid Jazuli, SE	Tahun 2002 – 2002
7. Drs. Muhamad Yusup	Tahun 2002 – 2003
8. Drs. Effendi As.	Tahun 2003 – 2007
9. H. Hatta Wazzol, SE	Tahun 2007 – 2007
10. Drs. Effendi As.	Tahun 2007 – Skrg

Sumber: SMA Muhammadiyah I Palembang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 118 orang, terdiri atas guru 96 orang, karyawan tata usaha 8 orang, dan pesuruh 4 orang, dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Keadaan Personil Sekolah

NO.	NAMA GURU	JABATAN	BIDANG STUDI
1	Drs. Effendi. As	Kepala Sekolah	Sosiologi / BP
2	Drs. Sutarmanto Suin	Wakil Kurikulum	Sosiologi / BP
3	Ir. Rosyidi Muchtar	Wakil Sarana/Humas	Geografi
4	Drs. A. Fauzie	Wakil Kesiswaan	Biologi
5	Dra. Musliha Fauzie	Wakil Ismuba	Pend. Agama
6	Dra.Hj. Muhanifah Amin	Guru DPK	Pend. Agama
7	Ir. Rusman Effendy	GTY	Fisika
8	Dra. Sumiati. M.Pdi	Guru DPK	Pend. Agama/B Arab
9	Dra. Gustina Mazani	Guru DPK	BP/BK
10	Dra. Gita Hurustia	Guru DPK	Kimia
11	Tuti Agustina, S.Pd	Guru DPK	Biologi
12	Dra. Masayu Amnah	GTY	Matematika
13	Dra. Husnul Atika	GTY	Bahasa Inggris
14	Drs. Fachmirzon	Asisten Wakil Sarana	Fisika
15	Drs. Muhamad Yusup	Asisten Wakil Kurikulum	Matematika
16	M. Mawardi, SH	GTY	PPKn
17	Dewi Mulyati, S.Pd	GTY	Bahasa Indonesia
18	Dra. Nasiroh	Asisten Wakil Kesiswaan	Biologi
19	Vera Novianti S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
20	Umni Aryani, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
21	Walayani, S.Pd	Guru DPK	Bahasa Inggris
22	Eka Susilawati, S.Pd	Guru DPK	Sejarah
23	Dra. Maisaroh Linda A.	GTT	Sejarah
24	Firdaus, S.Pd	Guru DPK	Sejarah
25	Satrianizilah S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
26	Marlinda, S.Pd	Guru DPK	Ekonomi/Akuntansi
27	Siti Fatimah, S.Ag	GTT	Pend. Agama
28	Siti Kholifah, S.Soi	GTT	Pend. Agama
29	Chairuddin, BA	GTT	KMD/Bahasa Arab
30	H.M. Noor Hasyim, MA	GTT	Bahasa Arab
31	Drs. Amirudin Aziz	GTT	KMD
32	H. Harun Yahya	GTT	PPKn./BP.BK
33	Drs. Waluyo, SE	GTT	Bahasa Indonesia
34	Drs. Zulherman	GTT	Fisika
35	Drs. Zazur Erwati	GTT	Bahasa Indonesia
36	Nailastri, S.Pd.	GTT	Bahasa Indonesia
37	Hidayati, S. Pd	GTT	Bahasa Indonesia

Tabel 7(Lanjutan)

38	Murniyanti, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
39	Rusdamin, S.Ag	GTT	Al-Islam
40	Minaryani, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
41	M.Amarullah Darwis, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
42	Drs. Agusmansyah	GTT	Bahasa Inggris
43	Komariah D. Budhi, S. Pd	GTT	Bahasa Inggris
44	Drs. Agus Siswanto	GTT	Sejarah
45	Ratno Hadi, S.Pd	GTT	Pendidikan Seni
46	Merie Siska, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
47	Syaripuddin, S. Pd	GTT	Penjaskes
48	M. Amir Hamzah	GTT	Penjaskes
49	Oktadian, S. Pd	GTT	Penjaskes
50	Sefti Darmawati, S.Pd	GTT	Kesenian
51	Niartiyana, S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
52	Oland, S. Pd	GTT	Matematika/BP
53	Julian, S.Pd	GTT	Penidikan Seni
54	Fatra, S Si	GTT	Matematika
55	Fajrun Naja, S. Pd	GTT	Matematika
56	Basuki Widodo, S. Pd	GTT	Matematika
57	Wukir Tantri, S.Pd	GTT	Matematika
58	B. Soedhiman	GTT	Fisika/BP.BK.
59	Drs. Carda Guano	GTT	Bahasa Inggris
60	Apriliana, S. Si	GTT	Fisika
61	Efriyeni Chaniago, S.Pd	GTT	Pend. Seni
62	Drs. Kurdi Mufti	GTT	Kimia
63	Drs. Eduan Rismansyah	GTT	Kimia
64	Silvia Andarini, S.Pd	GTT	Fisika
65	Shanti Mayasari, S. Pd	GTT	Kimia
66	Sunandar, S.Pd	GTT	Kimia
67	Drs. Aripin Arland	GTT	Biologi
68	Anisah Al-Ihlah, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
69	Refi Indra, S. Pd	GTT	Ekonomi/Akuntansi
70	Dra. Winarsih	GTT	Ekonomi/Akuntansi
71	Sunarko, S. Pd	GTT	Ekonomi/Akuntansi
72	Ahmad Arief, S. Pd	GTT	Ekonomi/Akuntansi

Tabel 7 (Lanjutan)

73	Kafrawi, S. Pd	GTT	Sosiologi
74	Lestari, S.Pd	GTT	Geografi
75	Muhd. Kholis Zikrullah, SH	GTT	Geografi
76	Dra. Nurliati	GTT	Geografi
77	Drs. H. Sunarman	GTT	Tata Negara
78	Drs. Chumaidi	GTT	Tata Negara
79	Drs. Mansyur	GTT	Tata Negara
80	M. Yunus, BA	GTT	Tata Negara/PPKn.
81	H. Firdaus	GTT	Antropologi
82	Kuslimah, S. Pd	GTT	Antropologi
83	Drs. M. Sabri	GTT	Antropologi
84	Drs. Zainul Faned	GTT	BP / BK
85	Islah Hayati S.Pd	GTT	Matematika
86	Idayani S.Ag	GTT	B. Arab
87	Linawaty, S.Ag	GTT	B. Arab
88	Yurika Nurfitriana, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris
89	Agus Munir, S.Pd	GTT	Pendidikan Seni
90	Ruslan Effendi, S.Pd	GTT	Penjaskes
91	Martalia Pratiwi, S.Pd	GTT	Kewarganegaraan
92	Farlina Sari, SE	GTT	Ekonomi/Akuntansi
93	Iryani Levena, S.Pd	GTT	Ekonomi/Akuntansi
94	Agus Junaedi, S.Pd	GTT	Geografi
95	Windia Fenorida	GTT	Komputer
96	Iwan Supriadi, SH	GTT	Komputer
97	Akhmad Tajir Hsy.	Pegawai Tetap	Kepala Tata Usaha
98	Fathi Ridwan, BBA	Pegawai Tetap	Bendahara
99	M. Yasir Arafat, SE	Pegawai Tetap	Pemb. Bendahara/Stap TU
100	A. Rasyid Dimiati	Pegawai Tetap	Staf. Administrasi
101	M. Nasir Tarmizi	Pegawai Tetap	Staf. Administrasi
102	Wastiah	Pegawai Tetap	Staf. Administrasi
103	Ratih Kuntari, S. Sos	Pegawai Tetap	Bend.Komputer/Adm.Pembukuan
104	Farlina Sari, SE	Tng Honorer	Perpustakaan
105	Sri Mulyati	Tng Honorer	Perpustakaan
106	Leni Rosdianah, A. Md	Tng Honorer	Koperasi
107	Yusuf Irsan	Tng Honorer	Staf Adm. Kantor
108	Alfani Idrus, A. Md	Tng Honorer	Staf Adm/Komputer
109	Rani Nuraini	Tng Honorer	Peg. UKS
110	Istiqomah, SP	Tng Honorer	Peg. Laboratorium
111	Arfan	Pegawai Tetap	Kebersihan/Minuman
112	Asril Sairi	Tng Honorer	Kebersihan /Minuman
113	H. Abdul Hamid	Tng Honorer	Keamanan
114	Marzuki HD.	Tng Honorer	Keamanan
115	Bunyamin	Tng Honorer	Keamanan
116	Zainuddin	Tng Honorer	Keamanan
117	Yusuf Abdullah	Tng Honorer	Keamanan
118	Rudi Husni	Tng Honorer	Kebersihan /Minuman

Sumber: SMA Muhammadiyah I Palembang

Keterangan :

Guru Tetap Yayasan	: 10	Guru Bantu	: 7
Guru DKP/DP	: 7	Guru Tidak Tetap	: 72

Dari sejumlah guru, hanya 31% yang berstatus guru PNS. Sisanya 41 % guru PTT dan 28 % sebagai guru honorer.

b. Jumlah Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2009/2010 seluruhnya berjumlah 1731 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X sebanyak 16 rombongan belajar. Peserta didik di kelas XI sebanyak 17 rombongan belajar, yang terdiri dari kelas IPA sebanyak 7 rombongan belajar dan kelas IPS sebanyak 10 rombongan belajar. Peserta didik di kelas XII sebanyak 14 rombongan belajar, yang terdiri dari kelas IPA sebanyak 4 rombongan belajar dan kelas IPS sebanyak 10 rombongan belajar. Daftar jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah I Palembang dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Jumlah Peserta Didik Tahun 2009/2010

Kelas	Jumlah		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan		
Kelas X	X Plus 1	14	16	30
	X Plus 2	14	16	30
	X Plus 3	14	14	28
	X Plus 4	14	16	30
	X Plus 5	13	16	29
	X Plus 6	14	16	30
	X 1	15	19	34
	X 2	16	20	36
	X 3	16	20	36
	X 4	18	20	38
	X 5	18	20	38
	X 6	18	18	36
	X 7	15	15	30
	X 8	14	18	32
X 9	16	18	34	
X 10	16	16	32	
Kelas XI	XI IPA Plus 1	10	20	30
	XI IPA Plus 2	9	20	29
	XI IPA Plus 3	10	21	31
	XI IPA 1	16	23	39
	XI IPA 2	17	21	38
	XI IPA 3	16	22	38
	XI IPA 4	16	22	38
	XI IPS Plus	14	18	32
	XI IPS1	18	20	38
	XI IPS 2	17	24	41
	XI IPS 3	18	23	41
	XI IPS 4	20	23	43
	XI IPS 5	16	20	36
	XI IPS 6	19	22	41
	XI IPS 7	20	22	42
XI IPS 8	18	22	40	
XI IPS Binaan	37	3	40	
Kelas XII	XII IPA 1	15	24	39
	XII IPA 2	16	24	40
	XII IPA 3	16	24	40
	XII IPA 4	16	24	40
	XII IPS 1	21	21	42
	XII IPS 2	20	21	41
	XII IPS 3	20	22	42
	XII IPS 4	20	22	42
	XII IPS 5	20	22	42
	XII IPS 6	20	22	42
	XII IPS 7	20	22	42
	XII IPS 8	20	22	42
	XII IPS 9	22	22	44
XII IPS Binaan	28	5	33	

Sumber: SMA Muhammadiyah I Palembang

Keterangan:

Jumlah siswa Laki-laki: 810, Jumlah siswa perempuan: 921

Total peserta didik SMA Muhammadiyah I Palembang : 1731

4.1.4 Kondisi Fisik SMA Muhammadiyah I Palembang**a. Gedung Sekolah**

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai. Adapun keadaan gedung sekolah SMA Muhammadiyah I dapat dilihat dari tabel 9 berikut:

Tabel 9. Keadaan Gedung Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Luas Bangunan	: 2.712 m ²
Ruang Kepala Sekolah (AC)	: 1 Baik
Ruang Wakil Kepala Sekolah	: 3 Baik
Ruang TU (AC)	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 28 Baik
Ruang Lab. IPA	: 2 Baik
Ruang Lab. Komputer (AC)	: 1 Baik
Ruang Lab. Bahasa	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Serba Guna	: 1 Baik
Musholla	: 1 Baik
Ruang IRM / Osis	: 1 Baik
Ruang Olahraga	: 1 Baik
Ruang Ekskul	: 1 Baik
Ruang UKS	: 1 Baik
Ruang BK (AC)	: 1 Baik

Sumber: SMA Muhammadiyah I Palembang

b. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Persyarikatan Muhammadiyah. Luas areal seluruhnya 4.675 m² dan Luas pekarangan 800 m²

Tabel 10. Keadaan Tanah Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Status	Milik Persyarikatan Muhammadiyah
Luas Tanah	4.675 m ²
Luas Bangunan	2.712 m ²
Luas pekarangan	800 m ²

Sumber : SMA Muhammadiyah I Palembang

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu jam 15.00-17.00 WIB, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Uraian
1.	Senin, 11 Januari 2010	Siklus I, pertemuan 1 menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
2.	Rabu, 13 Januari 2010	Siklus I, pertemuan 2 menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
3.	Senin, 18 Januari 2010	Siklus II, pertemuan 1 menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
4.	Rabu, 20 Januari 2010	Siklus II, pertemuan 2 menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
5.	Senin, 25 Januari 2010	Siklus III, pertemuan 1 menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD
6.	Rabu, 27 Januari 2010	Siklus III, pertemuan 2 menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

4.3 Deskripsi Tindakan Penelitian

4.3.1. Siklus I

Tahap-tahap yang dilaksanakan pada siklus ini sebagai berikut :

a. Perencanaan

Peneliti dan guru mitra melakukan perencanaan tindakan dengan menggunakan metode STAD, menyusun Rencana Pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa, menyiapkan alat evaluasi, lembar kinerja peneliti, dan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I Siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, Materi pokok yang disampaikan adalah pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pada pertemuan pertama indikator yang ingin dicapai adalah, Menjelaskan pengertian lingkungan hidup, Mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi sifat lingkungan hidup

Pertemuan kedua indikator yang ingin dicapai adalah Menjelaskan unsur lingkungan abiotik atau fisik, Menjelaskan unsur lingkungan biotik atau hayati, Menjelaskan unsur lingkungan kultur atau budaya. Penggunaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota.

Pada setiap pertemuan siswa berada pada kelompok masing-masing untuk mengerjakan tugas dan LKS yang diberikan oleh guru. Hasil kerja kelompok kemudian didiskusikan bersama oleh siswa. Berdasarkan hasil kerja kelompok dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada tugas dan LKS, guru mengarahkan siswa untuk menemukan konsep hingga siswa dapat menyimpulkan sendiri materi yang baru saja mereka pelajari. Guru hanya memberi penguatan dari kesimpulan yang diberikan siswa dan meluruskan bila terjadi miskonsepsi.

c. Observasi

Saat pembelajaran observer melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Selain mengamati kegiatan pembelajaran, observer juga menganalisis data yang diperoleh pada siklus I yang berupa hasil tes akhir siklus I dan lembar pengamatan tindakan guru. Hasil observasi tindakan guru saat pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa guru belum mampu membangkitkan minat siswa, penguasaan materi yang diajarkan masih kurang serta penguasaan kelas yang juga masih kurang.

d. Refleksi

Pada siklus I semua kelompok masih menjadi tim standar, skor yang mereka peroleh belum melampaui skor dasar mereka. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi belum berperan sebagai tutor bagi temannya yang memiliki kemampuan akademik rendah. Sifat individual masih tampak pada siswa karena mereka masih terbiasa dengan pembelajaran individual/kompetitif. Untuk itu, penelitian masih dilanjutkan ke siklus berikutnya

dengan harapan terjadinya peningkatan hasil belajar bisa terus-menerus dan konsisten.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, direncanakan perbaikan tindakan untuk siklus ke 2 sebagai berikut:

- a. Mempertahankan kinerja yang diperoleh guru selama melakukan tindakan pembelajaran pada siklus I untuk tetap dilakukan pada tindakan siklus ke 2.
- b. Guru hendaknya memperhitungkan alokasi waktu yang digunakan sehingga ada ketepatan waktu
- c. Menjelaskan kembali kepada siswa aturan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif STAD
- d. Melatih siswa agar dapat mengajukan pertanyaan dengan baik yaitu dengan cara meminta siswa yang akan mengajukan pertanyaan untuk mengacungkan tangan terlebih dahulu dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

a. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12. Data aktivitas siswa dalam siklus pembelajaran siklus I.

NO	URAIAN	PERSENTASE (%)
1.	Siswa melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (<i>ON TASK</i>)	11,11
2.	Siswa tidak melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (<i>Off TASK</i>)	88,89

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Berdasarkan tabel 12 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah, 55,5%, Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah, 44,45%. Data siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I Setiap Pertemuan

No	Kategori Pengamatan	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keluar masuk kelas	16,67	13,89
2	Bermain-main saat pelajaran	30,56	27,78
3	Mengerjakan tugas lain	16,67	13,89
4	Mengobrol dengan teman	22,22	16,67
5	Mengantuk atau tidur saat pelajaran	11,11	8,33

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* setiap siklus

$$\text{Rumus: } \overline{\%Asi} = \frac{\sum \% Ai}{S}$$

Keterangan:

$\overline{\%Asi}$ = Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

$\sum \% Ai$ = Jumlah persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

S = jumlah pertemuan dalam satu siklus.

- **SIKLUS I**

1. Aktivitas keluar masuk kelas

$$\begin{aligned} \overline{\%As1} &= \frac{16,67\% + 13,89\%}{2} \\ &= 15,28\% \end{aligned}$$

2. Aktivitas bermain-main saat pelajaran

$$\begin{aligned}\overline{\%As2} &= \frac{30,56\% + 27,78\%}{2} \\ &= 29,17\%\end{aligned}$$

3. Aktivitas mengerjakan tugas lain

$$\begin{aligned}\overline{\%As3} &= \frac{16,67\% + 13,89\%}{2} \\ &= 15,28\%\end{aligned}$$

4. Aktivitas mengobrol dengan teman

$$\begin{aligned}\overline{\%As4} &= \frac{22,22\% + 16,67\%}{2} \\ &= 19,44\%\end{aligned}$$

5. Aktivitas mengantuk atau tidur saat pelajaran

$$\begin{aligned}\overline{\%As5} &= \frac{11,11\% + 8,33\%}{2} \\ &= 9,72\%\end{aligned}$$

Tabel 14. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I

No	Kategori Pengamatan	Persentase (%)
1	Keluar masuk kelas	15,28
2	Bermain-main saat pelajaran	29,17
3	Mengerjakan tugas lain	15,28
4	Mengobrol dengan teman	19,44
5	Mengantuk atau tidur saat pelajaran	9,72

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 88,89% dengan rincian sebagai berikut:

- persentase siswa yang Keluar masuk kelas adalah, 15,28%
- persentase siswa yang Bermain-main saat pelajaran adalah, 29,17%
- persentase siswa yang Mengerjakan tugas lain adalah, 15,28%
- persentase siswa adalah, Mengobrol dengan teman adalah, 19,44%
- persentase siswa yang Mengantuk atau tidur saat pelajaran adalah, 9,72%

Perhitungan jumlah aktivitas Off Task siswa siklus ke-n:

$$\begin{aligned} \% A_n &= \frac{\sum \% A_i}{\sum i} \\ &= \frac{88,89}{2} \\ &= 44,45\% \end{aligned}$$

Perhitungan aktivitas On Task siklus ke-n:

$$\begin{aligned} \% B_n &= 100 \% - \% A_n \\ &= 100\% - 44,45\% \\ &= 55,5\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa siklus I, jumlah aktivitas Off Task siswa sebesar 44,5% dan jumlah aktivitas On Task sebesar 55,5%.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar untuk pembelajaran siklus I diambil dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

Tabel 15. Data hasil belajar siswa siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)
1	8-9,9	1	2,78
2	6-7,9	18	50
3	4-5,9	12	33,33
4	< 4	5	13,89
Jumlah			100

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Nilai rata-rata siswa:

$$\begin{aligned} X_n &= \frac{\sum X_n}{N} \\ &= \frac{1960}{36} \\ &= 54,44 \end{aligned}$$

Perhitungan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 :

$$\begin{aligned} N \geq 65 &= \frac{N \geq 65}{N} \times 100\% \\ N \geq 6,5 &= \frac{15}{36} \times 100\% \\ &= 41,67\% \end{aligned}$$

Pada Tabel 15 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep materi geografi siswa pada siklus I adalah sebesar 54,44 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 15 orang siswa (41,67%) atau dari 36 siswa terdapat 21 orang siswa (58,33%) yang belum mendapat nilai ≥ 65 . tes formatif ini berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Secara umum, guru telah cukup mampu menerapkan model kooperatif tipe STAD di kelas. Ini merupakan kemampuan baru yang dirasa masih berat untuk dilakukan sepenuhnya, karena guru belum terbiasa menggunakan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dan belum dimilikinya kemampuan untuk melakukan pengelolaan dengan baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggambarkan bahwa hampir seluruh waktu yang ada dimanfaatkan sepenuhnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini disebabkan karena siswa dalam kelompok diberikan tugas secara adil sehingga setiap siswa merasa bertanggung jawab terhadap tugas dalam kelompoknya.

Pada proses pembelajaran, guru tidak melatih kepada siswa cara mengajukan pertanyaan dengan baik, sehingga saat bertanya siswa tidak mengacungkan tangan terlebih dahulu dan bahasa yang digunakan belum merupakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Hasil tindakan yang tidak memuaskan pada siklus I adalah perolehan hasil tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan analisa data, dapat diketahui sebagai penyebab siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang digunakan oleh guru. Pembelajaran kooperatif STAD menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa masih terbiasa dengan pembelajaran yang hanya terpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan.

4.3.2. Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka peneliti dan guru mitra menyusun Rencana Pembelajaran II, hasil refleksi pada siklus I dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran STAD pada siklus II.

Dimana pada siklus II guru harus lebih mengoptimalkan pembelajaran STAD dengan cara memberi motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan yang lebih menarik bagi kelompok yang berprestasi. Guru juga harus lebih matang dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan, agar saat pembelajaran siswa dapat menerima dan memahami materi dengan mudah serta guru harus lebih mampu menguasai kelas.

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus II sama seperti siklus I. Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan materi masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi pokok yang disampaikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pada pertemuan pertama indikator yang ingin dicapai adalah, Menjelaskan peranan lingkungan bagi kehidupan, dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan hidup.

Pertemuan kedua indikator yang ingin dicapai adalah, Menjelaskan masalah populasi penduduk, Menjelaskan masalah sumberdaya alam, dan Menjelaskan masalah pencemaran lingkungan. Penggunaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing

kelompok terdiri dari 6 orang anggota. Siswa juga diberi motivasi agar saling bekerja sama dalam kelompoknya dan menyumbangkan skor bagi kelompoknya. siswa diarahkan untuk berpendapat, memberi masukan/sanggahan, bertanya, dan menjawab pertanyaan pada kegiatan diskusi, baik diskusi kelas/kelompok.. Kemudian diakhir jam pertemuan 2 dilaksanakan tes akhir siklus II.

c. Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Selain mengamati proses pembelajaran, observer juga menganalisis data yang diperoleh pada siklus II dan lembar pengamatan tindakan guru. Siswa sudah mampu beradaptasi dengan pembelajaran dan dengan anggota kelompoknya. Siswa sudah terpacu untuk berprestasi dan mengunggulkan kelompoknya. Berdasarkan observasi tindakan guru dapat dikatakan kinerja guru dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Kondisi kelas juga cukup teratur. Adanya komunikasi antara siswa dan guru yang semakin baik ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik yang baik.

d. Refleksi

Dari analisis data hasil tes siswa pada siklus II, didapatkan nilai rata-rata siswa 68,33 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 41,67% pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 25%.

Penghargaan yang diterima oleh masing-masing kelompok pada siklus II juga semakin baik. Kelompok I, II, III, V, dan VI memperoleh penghargaan sebagai Tim Hebat, dan Kelompok IV, memperoleh penghargaan sebagai Tim Super.

Dengan adanya penghargaan kelompok telah meningkatkan motivasi siswa sehingga prestasi akademiknya meningkat.

Pelaksanaan tindakan siklus II sudah lebih baik dari siklus I, siswa sudah mulai paham dan mengerti dengan belajar kooperatif STAD. Mereka sudah mengenal dan mengerti dengan sesama anggota kelompok mereka, sehingga mereka dapat bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan hasil refleksi siklus 2, direncanakan perbaikan tindakan sebagai berikut:

- a. Mempertahankan kinerja yang diperoleh guru selama melakukan tindakan pembelajaran pada siklus 2
- b. Siswa dalam mengerjakan soal-soal harus lebih ditekankan untuk bekerjasama
- c. Menekankan kepada siswa apabila mengajukan pertanyaan hendaknya diusahakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan cara membantu siswa menyusun pertanyaan yang akan disampaikan siswa kepada guru atau teman sekelompoknya.
- d. Guru hendaknya menyajikan materi secara keseluruhan, baru dilanjutkan dengan belajar kelompok.

a. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16. Data aktivitas siswa dalam siklus pembelajaran siklus 2

NO	URAIAN	PERSENTASE (%)
1.	Siswa melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (<i>ON TASK</i>)	43,05
2.	Siswa tidak melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (<i>Off TASK</i>)	56,95

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Berdasarkan Tabel 16 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah, 43,05%, Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah, 56,95%.

Data siswa yang tidak aktif setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 17 berikut:

Tabel 17. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan

No	Kategori Pengamatan	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keluar masuk kelas	11,11	11,11
2	Bermain-main saat pelajaran	22,22	16,67
3	Mengerjakan tugas lain	11,11	8,33
4	Mengobrol dengan teman	13,89	11,11
5	Mengantuk atau tidur saat pelajaran	5,56	2,78

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* setiap siklus

$$\text{Rumus: } \overline{\% \text{Asi}} = \frac{\sum \% \text{Ai}}{S}$$

Keterangan:

$\overline{\% \text{Asi}}$ = Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

$\sum \% \text{Ai}$ = Jumlah persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

S = jumlah pertemuan dalam satu siklus.

• SIKLUS II

1. Aktivitas keluar masuk kelas

$$\begin{aligned} \overline{\% \text{As1}} &= \frac{11,11\% + 11,11\%}{2} \\ &= 11,11\% \end{aligned}$$

2. Aktivitas bermain-main saat pelajaran

$$\begin{aligned} \overline{\% \text{As2}} &= \frac{22,22\% + 16,67\%}{2} \\ &= 19,45\% \end{aligned}$$

3. Aktivitas mengerjakan tugas lain

$$\begin{aligned} \overline{\% \text{As3}} &= \frac{11,11\% + 8,33\%}{2} \\ &= 9,72\% \end{aligned}$$

4. Aktivitas mengobrol dengan teman

$$\begin{aligned} \overline{\% \text{As4}} &= \frac{13,89\% + 11,11\%}{2} \\ &= 12,5\% \end{aligned}$$

5. Aktivitas mengantuk atau tidur saat pelajaran

$$\frac{\overline{\%As5} = 5,56\% + 2,78\%}{2}$$
$$= 4,17\%$$

Tabel 18. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I

No	Kategori Pengamatan	Persentase (%)
1	Bermain-main saat pelajaran	11,11
2	Mengobrol dengan teman	19,45
3	Keluar masuk kelas	9,72
4	Mengerjakan tugas lain	12,5
5	Mengantuk atau tidur saat pelajaran	4,17

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Berdasarkan Tabel 18 dapat diketahui bahwa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 56,95% dengan rincian sebagai berikut:

- persentase siswa yang Bermain-main saat pelajaran adalah, 11,11 %
- persentase siswa adalah, Mengobrol dengan teman adalah, 19,45%
- persentase siswa yang Keluar masuk kelas adalah, 9,72%
- persentase siswa yang Mengerjakan tugas lain adalah, 12,5%
- persentase siswa yang Mengantuk atau tidur saat pelajaran adalah 4,17%

Perhitungan jumlah aktivitas Off Task siswa siklus ke-n:

$$\begin{aligned} \% A_n &= \frac{\sum \% A_i}{\sum i} \\ &= \frac{56,95\%}{2} \\ &= 28,47\% \end{aligned}$$

Perhitungan aktivitas On Task siklus ke-n:

$$\begin{aligned} \% B_n &= 100 \% - \% A_n \\ &= 100\% - 28,47 \\ &= 71,53\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa siklus II, jumlah aktivitas Off Task siswa sebesar 28,47% dan jumlah aktivitas On Task sebesar 71,53%.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar untuk pembelajaran siklus I diambil dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Data hasil belajar siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	8-9,9	7	19,44
2	6-7,9	27	75
3	4-5,9	2	5,56
4	< 4	0	0
Jumlah			100

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Nilai rata-rata siswa:

$$\begin{aligned} X_n &= \frac{\sum X_n}{N} \\ &= \frac{2460}{36} \\ &= 68,33 \end{aligned}$$

Perhitungan persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 6,5$:

$$\begin{aligned} N \geq 6,5 &= \frac{N \geq 6,5}{N} \times 100\% \\ N \geq 6,5 &= \frac{24}{36} \times 100\% \\ &= 66,67\% \end{aligned}$$

Pada Table 19 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep materi geografi siswa pada siklus I adalah 68,33 sebesar dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah orang siswa (66,67 %) atau dari 36 siswa terdapat 12 orang siswa (33,33%) yang belum mendapat nilai $\geq 6,5$. tes formatif ini berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Pada siklus 2 ini, guru telah baik menguasai kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kendala pengelolaan waktu teratasi secara alamiah dengan dilaksanakannya semua rencana pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe STAD. Pengelolaan waktu yang baik ini memungkinkan penyeimbangan pemberian pembelajaran sebagai proses dan hasil. Dengan demikian, guru dapat melatih kepada siswa untuk selalu berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mendengarkan dengan aktif serta mengajukan pertanyaan dengan baik sebagai keterampilan kooperatif yang harus dimiliki siswa.

Guru juga dapat memberikan contoh soal dan latihan sebagai latihan untuk menyiapkan keterampilan menghadapi tes yang akan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

4.3.3. Siklus III

a. Perencanaan

Peneliti dan guru mitra melakukan perencanaan tindakan dengan menggunakan metode STAD, menyusun Rencana Pembelajaran, menyiapkan Lembar Kerja Siswa, menyiapkan alat evaluasi, lembar kinerja peneliti, dan lembar observasi siswa.

b. Pelaksanaan

Siklus ketiga dilakukan dalam dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Materi pokok yang disampaikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan. Pada pertemuan pertama indikator yang ingin dicapai adalah, Menjelaskan masalah gempa bumi, Menjelaskan masalah banjir, Menjelaskan masalah angin topan. Pertemuan kedua indikator yang ingin dicapai

adalah, Menjelaskan masalah tanah longsor, Menjelaskan masalah gunung meletus, Menjelaskan masalah pencemaran.

Penggunaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan untuk mencapai kompetensi dasar tersebut melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang anggota.

Pada setiap pertemuan siswa berada pada kelompok masing-masing untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil kerja kelompok kemudian didiskusikan bersama oleh siswa. Berdasarkan hasil kerja dan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada tugas, guru mengarahkan siswa untuk menemukan konsep hingga siswa dapat menyimpulkan sendiri materi yang baru saja mereka pelajari. Guru hanya memberi penguatan dari kesimpulan yang diberikan siswa dan meluruskan bila terjadi miskonsepsi.

c. Observasi

Observer melakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Selain mengamati proses pembelajaran, observer juga menganalisis data yang diperoleh pada siklus III dan lembar pengamatan tindakan guru. Siswa sudah mampu beradaptasi dengan pembelajaran dan dengan anggota kelompoknya. Siswa sudah terpacu untuk berprestasi dan mengunggulkan kelompoknya. Berdasarkan observasi tindakan guru dapat dikatakan kinerja guru dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Kondisi kelas juga teratur. Adanya komunikasi antara siswa dan guru yang semakin baik ini menyebabkan terjadinya hubungan timbal balik yang baik.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 20 berikut:

Tabel 20. Data aktivitas siswa dalam siklus pembelajaran siklus 3

NO	URAIAN	PERSENTASE (%)
1.	Siswa melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (<i>ON TASK</i>)	70,59
2.	Siswa tidak melakukan kegiatan yang relevan dengan kegiatan pembelajaran (<i>Off TASK</i>)	29,41

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Berdasarkan Tabel 20 siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah, 70,59%, Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah, 29,41%.

Data siswa yang tidak aktif dalam setiap pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 21 berikut:

Tabel 21. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus I setiap pertemuan

No	Kategori Pengamatan	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Keluar masuk kelas	8,33	5,56
2	Bermain-main saat pelajaran	13,89	5,56
3	Mengerjakan tugas lain	5,56	2,78
4	Mengobrol dengan teman	8,83	5,56
5	Mengantuk atau tidur saat pelajaran	2,78	0

Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* setiap siklus

$$\text{Rumus: } \overline{\%Asi} = \frac{\sum \% Ai}{S}$$

Keterangan:

$\overline{\%Asi}$ = Rata-rata persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

$\sum \% Ai$ = Jumlah persentase setiap jenis aktivitas *off task* dalam satu siklus.

S = jumlah pertemuan dalam satu siklus.

- **SIKLUS II**

1. Aktivitas keluar masuk kelas

$$\begin{aligned} \overline{\%As1} &= \frac{8,33\% + 5,56\%}{2} \\ &= 6,94\% \end{aligned}$$

2. Aktivitas bermain-main saat pelajaran

$$\begin{aligned} \overline{\%As2} &= \frac{13,89\% + 5,56\%}{2} \\ &= 9,72\% \end{aligned}$$

3. Aktivitas mengerjakan tugas lain

$$\begin{aligned} \overline{\%As3} &= \frac{5,56\% + 2,78\%}{2} \\ &= 4,17\% \end{aligned}$$

4. Aktivitas mengobrol dengan teman

$$\begin{aligned} \overline{\%As4} &= \frac{8,83\% + 5,56\%}{2} \\ &= 7,19\% \end{aligned}$$

5. Aktivitas mengantuk atau tidur saat pelajaran

$$\begin{aligned} \overline{\%As5} &= \frac{2,78\% + 0\%}{2} \\ &= 1,39\% \end{aligned}$$

Tabel 22. Data persentase siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran pada siklus III

No	Kategori Pengamatan	Persentase (%)
1	Bermain-main saat pelajaran	6,94
2	Mengobrol dengan teman	9,72
3	Keluar masuk kelas	4,17
4	Mengerjakan tugas lain	7,19
5	Mengantuk atau tidur saat pelajaran	1,39

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa siswa yang tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah 29,41% dengan rincian sebagai berikut:

- persentase siswa yang Bermain-main saat pelajaran adalah, 6,94%
- persentase siswa adalah, Mengobrol dengan teman adalah, 9,72%
- persentase siswa yang Keluar masuk kelas adalah, 4,17%
- persentase siswa yang Mengerjakan tugas lain adalah, 7,19%
- persentase siswa yang Mengantuk atau tidur saat pelajaran adalah, 1,39%

Perhitungan jumlah aktivitas Off Task siswa siklus ke-n:

$$\% A_n = \frac{\sum \% A_i}{\sum i}$$

$$\% A_n = \frac{29,41}{2}$$

$$= 14,7\%$$

Perhitungan aktivitas On Task siklus ke-n:

$$\% B_n = 100 \% - \% A_n$$

$$= 100\% - 14,7\%$$

$$= 85,3\%$$

Dari perhitungan dapat diketahui bahwa pada siklus III, jumlah aktivitas Off Task siswa sebesar 14,7% dan jumlah aktivitas On Task siswa sebesar 85,3%.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar untuk pembelajaran siklus III diambil dari hasil tes yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Data hasil belajar siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	8-9,9	23	63,89
2	6-7,9	12	33,33
3	4-5,9	1	2,78
4	< 4	0	0
Jumlah			100

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Nilai rata-rata siswa:

$$\begin{aligned} X_n &= \frac{\sum X_n}{N} \\ X_n &= \frac{2910}{36} \\ &= 80,83 \end{aligned}$$

Perhitungan persentase siswa yang memperoleh nilai $\geq 6,5$:

$$\begin{aligned} N \geq 6,5 &= \frac{N \geq 6,5}{N} \times 100\% \\ N \geq 6,5 &= \frac{32}{36} \times 100\% \\ &= 88,89\% \end{aligned}$$

Pada Tabel 23 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata penguasaan konsep materi geografi siswa pada siklus III adalah sebesar 80,83 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 32 orang siswa (88,89%) atau dari 36 siswa terdapat 4 orang siswa (11,11%) yang belum mendapat nilai $\geq 6,5$. tes formatif ini berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

Pada siklus 3 ini, guru telah baik menguasai kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas, sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Kendala pengelolaan waktu teratasi secara alamiah dengan dilaksanakannya semua rencana pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Pengelolaan waktu yang baik ini memungkinkan penyeimbangan pemberian pembelajaran sebagai proses dan hasil. Dengan demikian, guru dapat melatih kepada siswa untuk selalu berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, mendengarkan dengan aktif serta mengajukan pertanyaan dengan baik sebagai keterampilan kooperatif yang harus dimiliki siswa. Guru juga dapat memberikan contoh soal dan latihan sebagai latihan untuk menyiapkan keterampilan menghadapi tes yang akan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus 3, direncanakan perbaikan tindakan sebagai berikut:

- a. Mempertahankan kinerja yang diperoleh guru selama melakukan tindakan pembelajaran pada siklus 3
- b. Menekankan kepada siswa apabila mengajukan pertanyaan hendaknya diusahakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan cara membantu siswa menyusun pertanyaan yang akan disampaikan siswa kepada guru atau teman sekelompoknya.

Tindakan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD dihentikan pada siklus 3 karena indikator keberhasilan pada penelitian ini telah tercapai, dan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan kooperatif tipe STAD, maka dilakukan penyebaran angket terhadap 36 responden yang hadir.

Data hasil responden terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan kooperatif tipe STAD dapat dilihat pada Table 24 berikut:

Tabel 24. Data hasil respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif

No	Uraian	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Siswa merasa senang belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD	83,33	16,67
2.	Siswa merasa lebih mudah memahami pelajaran	75	25
3.	Siswa merasa lebih semangat	83,33	16,67
4.	Siswa merasa lebih dekat dan akrab dengan teman-teman di ruang kelas	91,67	8,33
5.	Siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling tukar pendapat dengan teman lebih banyak	86,11	13,89
6.	Siswa dapat belajar cara menyampaikan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain	88,89	11,11
7.	Siswa lebih giat belajar, agar dapat menyumbangkan pikiran dalam kerja kelompok	94,44	5,56
8.	Tumbuhnya rasa ketergantungan positif antar sesama siswa	77,78	22,22
9.	Siswa belajar bukan hanya dari guru, tetapi juga melalui teman lainnya	94,44	5,56
10.	Siswa mempunyai kesempatan lebih banyak untuk belajar	69,44	30,56

Sumber: Data observasi respon siswa dalam tindakan penelitian

Berdasarkan Tabel 24 dan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa alasan siswa yang menyatakan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah mereka ikuti selama ini antara lain:

- a. kegiatan belajar dengan diskusi kelompok yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, semakin banyak ide yang dapat dikemukakan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.
- b. Kegiatan belajar yang mereka ikuti selama ini membuat mereka lebih muda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, karena tugas-tugas dikerjakan secara bersama-sama (gotong-royong).
- c. Siswa dapat belajar berinteraksi dengan baik antar sesama siswa maupun dengan guru.

4.4. Pembahasan

4.1. Data hasil belajar

Data hasil belajar dalam penelitian ini berupa data penguasaan konsep materi pokok Lingkungan Hidup yang diperoleh dari hasil tes formatif yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 25 berikut

Tabel 25. Daftar Hasil Belajar siswa

KLP	Nama	SD I	ST I	Rata-rata KLP	SD II	ST II	Rata-rata KLP	SD III	ST III	Rata-rata KLP
I	Arif Kesuma	54	20	10	37	60	23,33	44,67	90	26,67
	Andi Maryam	56	25		40,5	65		48,67	85	
	Happy Kurniawan	60	50		55	60		56,67	90	
	Ali yustiar	60	70		65	75		68,33	75	
	Dwi Hajjam Fajri	75	65		70	65		68,33	75	
	Tri Ningsih	70	65		67,5	70		68,33	100	
II	Beta Riani	75	60	11,67	67,5	70	23,33	68,33	80	25
	Rista L	75	60		67,5	85		73,33	90	
	M. Arjun	70	75		72,5	80		75	80	
	Fahrudy. w	65	80		72,5	85		76,67	70	
	Nurul Khafizah	54	45		49,5	55		51,33	90	
	M. Kamil	60	50		55	60		56,67	70	
III	Tiara Kusumawati	60	65	10	62,5	70	21,67	65	80	22,5
	Yudha Pratama	80	75		77,5	70		68,33	75	
	Yunita Apriyanti	75	70		72,5	80		75	90	
	Reza Dermawan	55	40		47,5	60		51,67	65	
	Novi Ariyati	54	40		47	65		53	60	
	Heri Zuliyansyah	75	70		72,5	80		75	60	
IV	Yullizet Saputra	55	35	12,5	45	60	25	50	85	28,33
	Adi Septiawan	60	55		57,5	65		60	90	
	Ahmad Satria	60	70		65	75		68,33	95	
	Tika Sulistyawati	60	75		67,5	80		71,67	100	
	Debby Febriani	64	50		57	70		61,33	95	
	Depi Rusmayanti	70	55		62,5	75		66,67	90	
V	Peppi Noviyani	65	60	10	62,5	70	23,33	65	90	25,83
	Ahmad Trihartono	60	35		47,5	60		51,67	80	
	Fitriani	55	40		47,5	60		51,67	90	
	Giovani	70	75		72,5	75		73,33	95	
	Desca Ibnu	60	55		57,5	60		58,33	90	
	Dwi Rosalina	62	50		56	65		59	45	

Tabel 25.(Lanjutan)

VI	Agung Dwinugraha	50	45	10	47,5	60	21,67	51,67	65	23,33
	Andriani Armi	55	30		42,5	50		45	65	
	Rizky amelia	70	65		67,5	60		65	60	
	M. Ade Imam	55	65		60	70		63,33	70	
	Amral Syafa	65	50		57,5	70		61,67	95	
	Lindi Swegita	75	70		72,5	80		75	85	
Rata-rata nilai siswa (ST)		54,44			68,33			80,83		
Jumlah siswa yang tuntas		15			24			32		
Ketuntasan belajar		41,67%			66,67%			88,89%		

Sumber: Data hasil belajar siswa dalam tindakan penelitian

Keterangan:

KLP : Kelompok

SD I : Skor Dasar I

SD II : Skor Dasar II

SD III : Skor Dasar III

ST I : Skor Tes I (Uji Siklus I)

ST II : Skor Tes II (Uji Siklus II)

ST III : Skor Tes III (Uji Siklus III)

Nilai Skor Dasar I = Nilai Uji Blok 1 (Standar Kompetensi Lingkungan Hidup)

Nilai Skor Dasar II = (Skor Dasar I + Skor Tes I) : 2

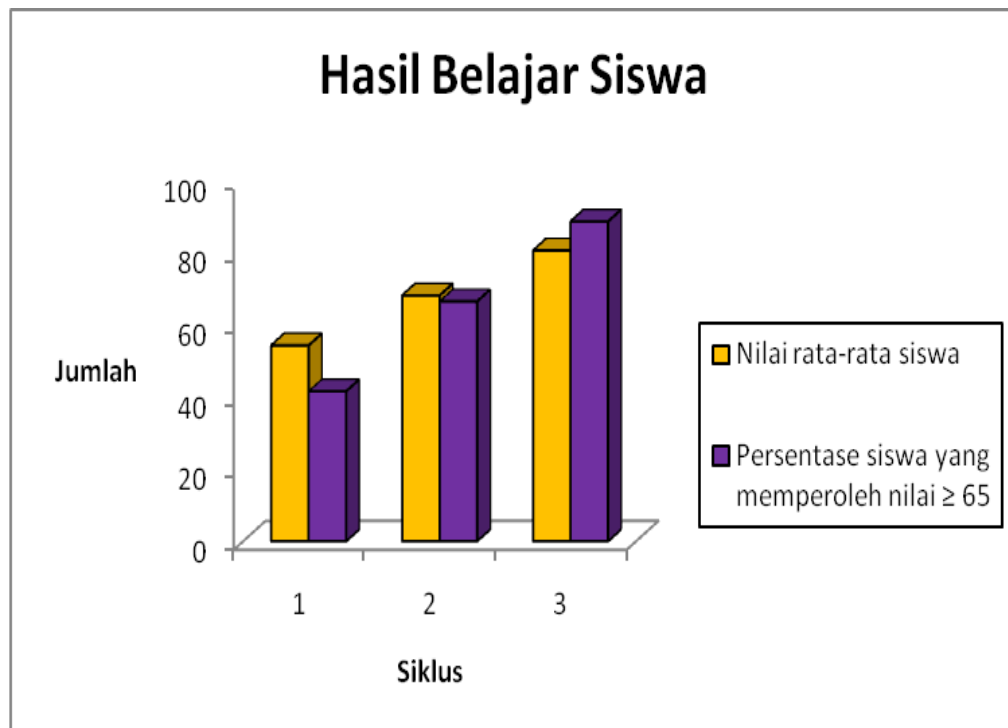
Nilai Skor Dasar III = (Skor Dasar I + Skor Tes I+Skor Tes II) : 3

Tabel 26. Data Hasil Belajar Siswa

No	Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Nilai rata-rata siswa	54,44	68,33	80,83
2.	Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65	41,67%	66,67%	88,89%

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 41,67% pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 25%. Pada siklus III meningkat sebesar 22,22% yaitu dari 66,67% menjadi 88,89%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa di akhir siklus I sebesar 54,44 dan pada siklus II sebesar 68,33 dan pada akhir siklus III sebesar 80,83.



Tabel 27. Daftar Poin Perkembangan Individu, Nilai Kelompok, Dan Kriteria Penghargaan

No	KLP	Nama	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
			PPI	NK	KP	PPI	NK	PK	PPI	NK	KP
1	I	Arif Kesuma	5	10	Tim Standar	30	23,33	Tim Hebat	30	26,67	Tim Super II
2		Andi Maryam	5			30					
3		Happy Kurniawan	10			20					
4		Ali yustiar	20			20					
5		Dwi Hajjam Fajri	10			10					
6		Tri Ningsih	10			20					
7	II	Beta Riani	5	11,67	Tim Standar	20	23,33	Tim Hebat	30	25	Tim Super IV
8		Rista L	5			30					
9		M. Arjun Ramanda	20			20					
10		Fahrudy. w	30			30					
11		Nurul Khafizah	5			20					
12		M. Kamil	5			20					
13	III	Tiara Kusumawati	20	10	Tim Standar	20	21,67	Tim Hebat	30	22,5	Tim Hebat II
14		Yudha Pratama	10			10					
15		Yunita Apriyanti	10			20					
16		Reza Dermawan	5			30					
17		Novi Ariyati	5			30					
18		Heri Zuliyansyah	10			20					
19	IV	Yullizet Saputra	5	12,5	Tim Standar	30	25	Tim Super	30	28,33	Tim Super I
20		Adi Septiawan	10			20					
21		Ahmad Satria	20			20					
22		Tika Sulistyawati	30			20					
23		Debby Febriani	5			30					
24		Depi Rusmayanti	5			30					
25	V	Peppi Noviyani	10	10	Tim Standar	20	23,33	Tim Hebat	30	25,83	Tim Super III
26		Ahmad Trihartono	5			30					
27		Fitriani	5			30					
28		Giovani	20			20					
29		Desca Ibnu	10			20					
30		Dwi Rosalina	10			20					
31	VI	Agung Dwinugraha	10	10	Tim Standar	30	21,67	Tim Hebat	30	23,33	Tim Hebat I
32		Andriani Armi	5			20					
33		Rizky amelia	10			10					
34		M. Ade Imam	20			20					
35		Amral Syafa	5			30					
36		Lindi Swegita	10			20					

Sumber : Data Poin Perkembangan Individu, Nilai Kelompok, Dan Kriteria Penghargaan

Keterangan :

PPI : Poin Perkembangan Individu

NK : Nilai Kelompok

KP : Kriteria Penghargaan

Pada siklus I semua kelompok masih menjadi tim standar, skor yang mereka peroleh belum melampaui skor dasar mereka. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi belum berperan sebagai tutor bagi temannya yang memiliki kemampuan akademik rendah. Sifat individual masih tampak pada siswa karena mereka masih terbiasa dengan pembelajaran individual/kompetitif.

4.4.2. Data peningkatan aktivitas siswa

Data aktivitas siswa yang diamati adalah data aktivitas Off Task dan data On Task. Data aktivitas siswa diambil selama kegiatan pembelajaran.

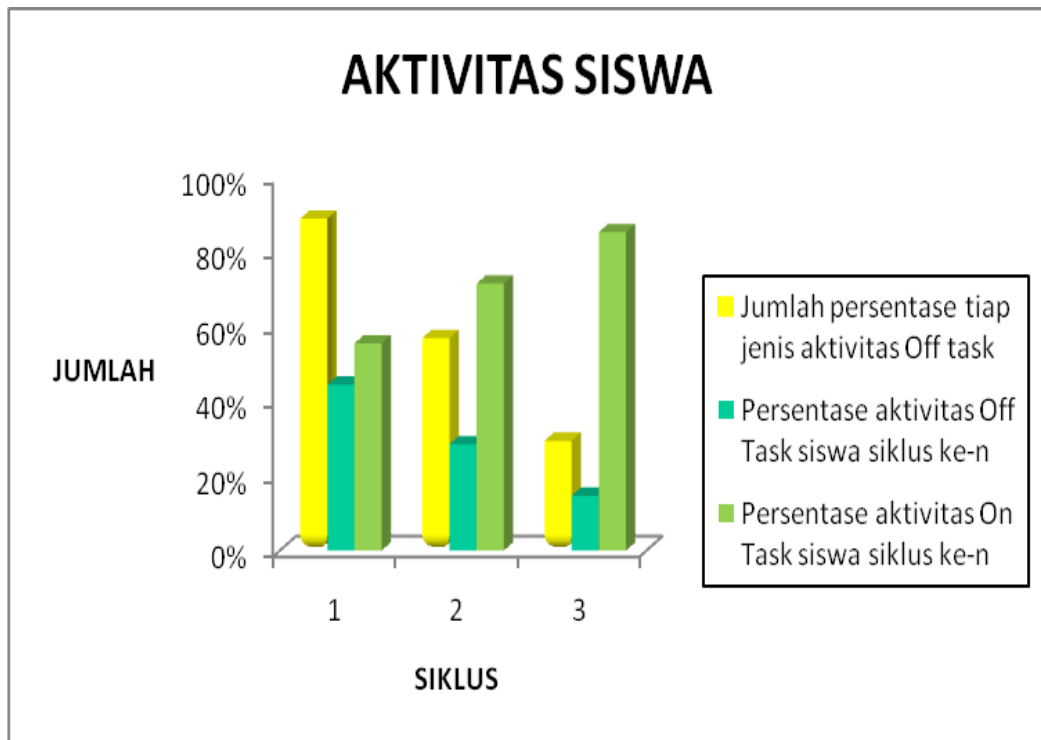
Data aktivitas siswa dapat dilihat pada Table berikut:

Tabel 27. Data aktivitas siswa

No	Subjek	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jumlah persentase tiap jenis aktivitas Off task	88,89	56,95	29,41
2	Persentase aktivitas Off Task siswa siklus ke-n	44,45	28,47	14,7
3	Persentase aktivitas On Task siswa siklus ke-n	55,5	71,53	85,3

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan terjadinya (1) jumlah penurunan persentase tiap jenis aktivitas off task yaitu siklus I sebesar 88,89%, siklus II sebesar 56,95%, dan siklus III sebesar 29,41%. (2) Penurunan persentase aktivitas off task siswa yaitu siklus I 44,45%, siklus II 28,47%, dan siklus III 14,7%. (3) Peningkatan aktivitas On task siswa yaitu: siklus I 55,5%, siklus II 71,53%, dan siklus III 85,3%.



Data peningkatan aktivitas siswa didapat dari observasi langsung menggunakan lembar observasi aktivitas *off task* siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari aktivitas keluar masuk kelas, bermain-main saat pelajaran, mengerjakan tugas lain, mengobrol dengan teman, dan mengantuk atau tidur saat pelajaran. Data aktivitas *off task* siswa dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 28 berikut:

Tabel 28. Data persentase setiap jenis aktivitas *off task* siswa tiap pertemuan.

No	Jenis Aktivitas <i>Off Task</i>	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan I (%)	Pertemuan I (%)	Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)
1	Keluar masuk kelas	16,67	13,89	11,11	11,11	8,33	5,56
2	Bermain-main saat pelajaran	30,56	27,78	22,22	16,67	13,89	5,56
3	Mengerjakan tugas lain	16,67	13,89	11,11	8,33	5,56	2,78
4	Mengobrol dengan teman	22,22	16,67	13,89	11,11	8,83	5,56
5	Mengantuk atau tidur saat pelajaran	11,11	8,33	5,56	2,78	2,78	0

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Selama pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktivitas siswa yang tidak relevan (*off task*), diantaranya aktivitas keluar masuk kelas, bermain-main saat pelajaran, mengerjakan tugas lain, mengobrol dengan teman, serta mengantuk atau tidur saat pelajaran. Pada siklus I, II, dan III, persentase siswa yang melakukan aktivitas *off task* pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel 28.

Pada pertemuan pertama di siklus I, banyak siswa yang melakukan aktivitas *off task*, namun pada pertemuan kedua siswa yang melakukan aktivitas *off task* menurun. Aktivitas *off task* yang paling banyak dilakukan adalah aktivitas bermain-main saat pelajaran dan mengobrol dengan teman. Hal ini terjadi dikarenakan siswa sudah mulai paham akan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka ketika di pertemuan kedua mereka tidak merasa bingung.

Siswa yang mengantuk atau tidur saat pelajaran berkurang dibandingkan dengan pertemuan pertama sedangkan siswa yang keluar masuk kelas dan mengerjakan tugas lain mempunyai persentase yang sama.

Pada siklus ke II, setiap jenis aktivitas siswa yang tidak relevan yang diamati mengalami penurunan terutama Bermain-main saat pelajaran. Jenis aktivitas siswa yang tidak relevan seperti keluar masuk kelas dan mengobrol dengan teman saat pelajaran di dalam siklus II, ke-dua jenis aktivitas ini masih memiliki persentase yang sama. Namun mengalami Penurunan dari siklus I ke siklus II, persentase kedua aktivitas ini tidak menyebabkan aktivitas mengantuk dan mengerjakan tugas lain meningkat, berarti siswa memang benar-benar telah aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus III, aktivitas *off task* siswa pun semakin menurun, Bermain-main saat pelajaran persentase siswa yang melakukan aktivitas off task drastis menurun yaitu, hanya 2,78% siswa yang melakukan aktivitas off task dalam siklus III, sehingga tidak ada lg siswa yang melakukan aktivitas Mengantuk atau tidur saat pelajaran sebesar (0%).

Penurunan aktivitas *off task* siswa ini merupakan hasil dari perubahan kinerja guru yang lebih mampu menguasai kelas dan membimbing siswa dalam menemukan konsep. Selain itu siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD, ini dapat menimbulkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktivitas *off task* nya semakin menurun setiap pertemuannya.

4.4.3. Hasil Observasi Tindakan Guru.

Data hasil observasi tindakan/ kinerja guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 29 berikut:

Tabel 29. Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Guru

Perilaku Guru	Tingkat kinerja Siklus I			Tingkat kinerja Siklus II			Tingkat kinerja Siklus III		
	Baik	Sedang	Perlu perbaikan	Baik	Sedang	Perlu perbaikan	Baik	Sedang	Perlu perbaikan
<i>Perencanaan:</i>				√			√		
1. Apakah konten yang dipilih sesuai untuk diajarkan dengan model tersebut?	√			√			√		
2. Apakah rencana untuk pembentukan tim sesuai?	√			√			√		
3. Apakah perangkat pembelajaran serta alat dan bahan sesuai untuk menunjang pelajaran tersebut?				√			√		

Tabel 29 (Lanjutan)

4. Secara keseluruhan apakah persiapan guru itu baik?		√					√		
<i>Pelaksanaan:</i>				√			√		
1. Menjelaskan tujuan-tujuan?		√		√			√		
2. Memotivasi siswa?		√		√			√		
3. Menjelaskan kegiatan kegiatan kelompok kecil?				√			√		
4. Melakukan transisi untuk pembelajaran kelompok?					√		√		
5. Membantu siswa selama belajar kelompok?		√		√			√		
6. Memperhatikan dan menghargai upaya perorangan?		√			√		√		
7. Memperhatikan dan menghargai upaya tim?		√			√		√		

Sumber : Observasi Pelaksanaan Tindakan Guru

3. Data Hasil Wawancara dengan Guru

Wawancara dengan guru mata pelajaran dilaksanakan pada akhir siklus III, untuk mengetahui pendapatnya mengenai metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Menurut guru melalui penggunaan metode pembelajaran ini, siswa lebih bergairah

dan lebih aktif mengikuti pembelajaran serta menjadi termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya karena pada setiap akhir pembelajaran siswa akan mendapatkan penghargaan kelompok. Siswa juga menjadi terbiasa untuk bekerja sama dengan temannya dan tidak takut lagi untuk bertanya dan berpendapat pada kegiatan diskusi.

4. Data Penghargaan Kelompok

Pada setiap akhir siklus pembelajaran, selalu diadakan tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa. Nilai tes yang diperoleh siswa digunakan untuk menentukan penghargaan yang patut diberikan kepada setiap kelompok. Penghargaan yang diterima oleh masing-masing kelompok dari siklus I, II dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 30

Tabel 30. Penghargaan Kelompok Siklus I dan Siklus II dan siklus III

Kelompok	Penghargaan		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
I	Tim Standar	Tim Hebat	Tim Super II
II	Tim Standar	Tim Hebat	Tim Super IV
III	Tim Standar	Tim Hebat	Tim Hebat II
IV	Tim Standar	Tim Super	Tim Super I
V	Tim Standar	Tim Hebat	Tim Super III
VI	Tim Standar	Tim Hebat	Tim Hebat I

Sumber: Data Observasi Tindakan Penelitian

Kriteria:

2 Skor rata-rata tim:

Kurang dari 15 poin = Tim standar

15 poin – 19 poin = Tim baik

20 poin – 24 poin = Tim hebat

Lebih dari 25 poin = Tim super

Menurut Slavin (1995), guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok. Sehingga Pada siklus I semua kelompok masih menjadi tim standar, skor yang mereka peroleh belum melampaui skor dasar mereka sesuai dengan ketentuan penghargaan kelompok pada metode pembelajaran kooperatif STAD menurut Ibrahim (2000:62) dimana skor rata-rata urang dari 15 poin adalah tim standar. Hal ini terjadi karena siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi belum berperan sebagai tutor bagi temannya yang memiliki kemampuan akademik rendah. Sifat individual masih tampak pada siswa karena mereka masih terbiasa dengan pembelajaran individual/kompetitif. Penghargaan yang diterima oleh masing-masing kelompok. Penggunaan Metode STAD pada siklus I belum berhasil.

Tindakan pada siklus II semakin baik. Kelompok I, II, III, V, dan VI memperoleh penghargaan sebagai Tim Hebat, dan Kelompok IV, memperoleh penghargaan sebagai Tim Super.

Menurut Perdy Karuru (2001), dari hasil penelitiannya mengenai model pembelajaran kooperatif STAD diperoleh beberapa temuan antara lain guru dalam mengelola pembelajaran cukup baik, dan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, guru mampu melatih keterampilan proses dengan baik, mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*, serta dapat meningkatkan proporsi jawaban benar siswa. Terlihat pada siklus III,

Kelompok IV tetap mempertahankan sebagai Tim Super I, Kelompok I sebagai Tim Super II, Kelompok V Tim Super III, dan kelompok II Tim Super IV, serta kelompok VI Tim Hebat I dan kelompok III sebagai Tim Hebat II. Dengan adanya penghargaan kelompok telah meningkatkan motivasi siswa sehingga prestasi akademiknya meningkat diakhir siklus III penggunaan metode pembelajaran kooperatif STAD telah berhasil, rata-rata nilai mata pelajaran geografi siswa yaitu 80,83 dengan presentase 88,89% siswa yang tuntas mendapatkan nilai ≥ 65 .

Salah satu penelitian STAD (Slavin, 1979) menemukan bahwa pengaruh positif itu berlanjut ketahun-tahun sekolah selanjutnya, dan memiliki pengaruh positif pada banyak hasil penting selain pencapaian kemampuan. Salah satunya adalah hubungan antar ras. Penggunaan STAD juga ditemukan dalam berbagai macam subjek seperti ilmu pengetahuan sosial (mis, Allen dan Vansickle, 1984) pengaruh metode ini positif bagi siswa yang berkemampuan kurang, sedang, dan pintar. Metode pembelajaran kooperatif STAD yang paling tepat untuk mengajarkan pelajaran-pelajaran ilmu pasti seperti penghitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa dan mekanika, geografi dan keterampilan perpetaan, dan konsep sains

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi siswa kelas XI yaitu sebagai berikut: Pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berdiskusi kelompok, kerjasama kelompok, mengkondisikan kelas dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan aktif, kreatif, bisa bekerjasama, membangun daya pikir yang optimal dan efektif sehingga siswa dapat berinteraksi satu sama lain, sehingga pada akhir siklus III aktivitas siswa dan pemahaman materi dapat ditingkatkan dan hasil belajar siswa dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar.
2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 41,67% pada siklus I menjadi 66,67% pada siklus II. Ini berarti mengalami peningkatan sebesar 25%. Pada siklus III meningkat sebesar 22,22% yaitu dari 66,67% menjadi 88,89%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa di akhir siklus I sebesar 54,44 dan pada siklus II sebesar 68,33 dan pada akhir siklus III sebesar 80,83. Jumlah penurunan persentase tiap jenis aktivitas off task yaitu siklus I sebesar 88,89%, siklus II sebesar 56,95%, dan siklus III sebesar 29,41%. Penurunan persentase aktivitas off task siswa yaitu siklus I 44,45%,

siklus II 28,47, dan siklus III 14,7%. Peningkatan aktivitas on task siswa yaitu: siklus I 55,5%, siklus II 71,53%, dan siklus III 85,3%.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah:

Guru mata pelajaran geografi dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif *STAD* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyadi, Sugeng dkk. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Ibrahim, Muslimin dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : FMIPA Universitas Negeri Surabaya
- Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta : Grasindo.
- Muslimin, dkk.2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Perdy Karuru, 2001. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa SLTP. www.depdiknas.go.id. / *Laporan Penelitian*.
- Sharan, Shlomo. 2009. *Cooperative Learning*. Connecticut London.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning*. Theory, Research, and Practice: Second Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2001. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Algesindo

Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.

(Karuru, <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/45/perdikaaruru.htm>).

Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press.